

**MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY
SCHOOL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS
NEGERI 2 BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

ISQI NABILA NURFAIZAH JANNAH JAJA

NIM: 2003036001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa

NIM : 2003036001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI 2 BREBES**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2024

A handwritten signature in black ink is written over a circular official stamp. The stamp contains the text 'MELAKUKAKAN' and 'JUNI 2024'. To the left of the stamp, there is a vertical stamp with the number '060913ALX7244055'.

Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa

NIM. 2003036001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius
Siswa Di MTs Negeri 2 Brebes
Penulis : Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa
NIM : 2003036001
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 07 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 196803141995031001

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Agus Sutivono, M.Ag, M.Pd.
NIP: 197307102005011004

Penguji III,

Dr. Nur Asivah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

Penguji IV,

Dr. M. Rikza, M.S.I.
NIP: 198003202007101001



Pembimbing,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP: 197704152007011032

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

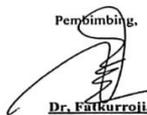
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI 2
BREBES**
Nama : Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa
NIM : 2003036001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fatkurroli, M.Pd.

NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : Manajemen Program Full Day School Dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Penulis : Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa

NIM : 2003036001

Manajemen Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Negeri 2 Brebes. Semua program yang ada menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Program tersebut dipantau melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Bagaimana manajemen program full day school dalam membentuk karakter religius siswa 2. Bagaimana hasil program full day school dalam membentuk karakter religius siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Manajemen program full day school dalam membentuk karakter religius siswa yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Tadarus Al--quran, Program BTQ, Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, Kegiatan 5S dan Istighosah 2. Hasil program full day school dalam membentuk karakter religius siswa yakni dapat membentuk karakter siswa lebih islami, pemahaman siswa terhadap Al-quran meningkat, siswa berinteraksi atau berbicara lebih sopan, siswa dapat menghargai guru.

Kata Kunci: *Full Day School, Karakter Religius, Manajemen*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	"
ث	S	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd: Diftong:

a = a panjang
i = i panjang
u = u panjang

Bacaan

au = أُو
ai = أَيَّ
iy = اِي

MOTTO HIDUP

“Tantangan Hidup Yang Paling Berharga Adalah Pantang
Menyerah”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua. Atas karunia akal budi yang sempurna yang diberikan-Nya, kita dapat mempelajari dan memahami berbagai ilmu pengetahuan yang terdapat di alam semesta ini. Dengan anugerah tersebut, skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan sempurna. Tak lupa, salawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Skripsi ini diberi judul **“Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Di MTs Negeri 2 Brebes”**, Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Sebagai manusia yang tidak dapat menjalani kehidupan sendiri dalam berbagai aspek, peneliti sangat bergantung pada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, semangat, dukungan, serta kontribusi dari banyak orang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima

kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah M.Si., selaku kepala prodi jurusan manajemen pendidikan islam dan Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan serta Staff Ahli Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan sabar menuntun penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh

karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna meningkatkan kualitas penulisan ini di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi para pembaca dan menjadi referensi yang berguna bagi mereka yang membutuhkan. Dengan adanya masukan yang konstruktif, penulis berharap karya ini dapat terus diperbaiki dan disempurnakan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik di bidangnya.

Semarang, 21 Juni 2024

Isqi Nabila Nurfaizah Jannah

NIM. 2003036001

PERSEMBAHAN

Saya ingin mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa, salawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang yaitu bapak Akhmad Fatikhin dan Ibu Rofa Rofatul Janah yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya. Selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta motivasi dan dukungan. Suatu kebanggaan memiliki orang tua yang luar biasa mendukung anak-anaknya untuk mencapai cita-cita untuk menjadi sarjana.
2. Adik-adikku tersayang yaitu Aqila Kasya Putri Jafa dan Virendra Attharazka Faeyza Jafa Mereka yang tak henti memberi dorongan dan dukungan, meski terkadang melalui ocehan yang terkesan ringan. Namun, penulis meyakini bahwa di balik itu semua tersimpan niat tulus untuk memotivasi dan mendukung.
3. Ucapan penghargaan mendalam ditujukan kepada seluruh anggota keluarga besar atas dukungan moral dan dorongan positif yang tiada henti.
4. Terima kasih kepada teman-teman terutama Ayu Rositah yang selalu menemani penulis menyusun

skripsi dari awal sampai akhir serta memberikan motivasi dan semangat dikala penulis menyerah dalam menyusun skripsi ini.

5. Terima kasih untuk teman-teman Manajemen Pendidikan Islam 2020 yang telah berperan banya memberikan pengalaman selama di bangku kuliah.
6. Terakhir, diri saya sendiri yakni Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga penulis dapat mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga aya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

DAFTAR ISI

MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI 2 BREBES	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	2
PENGESAHAN.....	3
NOTA DINAS.....	4
ABSTRAK	5
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	6
MOTTO HIDUP	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10

1. Program.....	10
2. Manajemen.....	13
3. Full Day School	18
4. Karakter Religius	23
B. Kajian Pustaka	28
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
D. Fokus Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	46
A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	59
1. Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes	59
2. Hasil Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes	91
C. Analisis Data.....	99

1. Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes	100
2. Hasil Program Full day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes	125
BAB V : PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN – LAMPIRAN	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	138
--------------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	47
Tabel 4.2 Struktur Organisasi	50
Tabel 4.3 Daftar Guru	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 jadwal kegiatan hari jumat	67
Gambar 4.2 buku panduan baca tulis al-quran dan praktek ibadah.....	67
Gambar 4.3 sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.....	77
Gambar 4.4 Istighosah	77
Gambar 4.5 Tadarus.....	78
Gambar 4.6 Kegiatan 5S	78
Gambar 4.7 Baca Tulis Al-quran	78
Gambar 4.8 kegiatan 5S	88
Gambar 4.9 ujian BTQ.....	89
Gambar 4.10 Tadarus Al-Quran.....	89
Gambar 4.11 Istighosah	90
Gambar 4.12 Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah	90
Gambar 4.13 Presensi Kegiatan Tadarus	95
Gambar 4.14 kegiatan 5S	96
Gambar 4.15 ujian BTQ.....	96
Gambar 4.16 Tadarus Al-Quran.....	97
Gambar 4.17 Istighosah	97
Gambar 4.18 Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah tahap yang bertujuan mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok. Tujuannya adalah membimbing manusia menuju kedewasaan melalui program pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, dilakukan usaha yang disengaja untuk membekali para pelajar dengan keterampilan yang diperlukan. Langkah ini bertujuan agar mereka dapat mengemban tanggung jawab mereka kelak dengan penuh kesiapan. Tujuan utama adalah meningkatkan kecerdasan nasional melalui pengembangan kapasitas para pelajar. Visi yang diusung adalah membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Harapannya, generasi ini akan tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik dan mental, berpengetahuan luas, terampil, inovatif, dan mandiri. Lebih dari itu, mereka dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap bangsa dan negara. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat

berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan.¹

Pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan juga tercermin dalam Al-Quran, khususnya surah Al-Mujadalah ayat 11. Ayat ini menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah/58:11).²

Dalam konsep full day school, seperti yang dijelaskan oleh Hilalah, merupakan program pendidikan di mana pembelajaran siswa di sekolah

¹Undang-undang No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019)

berlangsung sehari penuh. Program ini tidak hanya berfokus pada materi pelajaran akademik, Namun, fokus mereka tidak hanya pada aspek akademis, melainkan juga pada penanaman nilai-nilai keagamaan. Berbagai kegiatan religius seperti Tadarus Al-Quran, Program Baca Tulis Al-Quran (BTQ), Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, serta kegiatan 5S dan Istighosah, diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum harian. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan.³ Pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini secara otomatis akan memakan waktu sepanjang hari. Selain itu, program-program yang bertujuan guna menumbuhkan karakter religius siswa. Dalam membentuk karakter islami program full day school dipicu oleh beberapa masalah. *Pertama*, sebagian siswa kurang sopan terhadap orang tua dan guru. *Kedua*, sebagian siswa kurang santun dalam

³ Hilalah, N. 2009, '*Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Dan Peserta Didik)*' (surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya). Tesis. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya

berbahasa maupun berperilaku terhadap orang tua dan guru. *Ketiga*, siswa kurang memahami Al-qur'an baik membaca maupun menulis. *Keempat*, kurangnya nilai-nilai keagamaan yang sehari-hari diterapkan. Selain itu, solusi dari permasalahan ini adalah memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran agama, penerapan prinsip-prinsip spiritual dalam rutinitas keseharian, melibatkan siswa dalam kegiatan positif yang mendukung pengembangan karakter religius.

Wiwik mengartikan full day school sebagai sebuah sistem pendidikan yang berlangsung sepanjang hari. Metode ini mengintegrasikan pembelajaran yang lebih intensif dengan tambahan jam pelajaran, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta mendorong perkembangan diri dan kreativitas mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih optimal dalam menyerap ilmu pengetahuan sekaligus mengasah kemampuan personal mereka.⁴ Pembentukan karakter religius

⁴Wiwik Sulistyarningsih, *Full day school dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta Paradigma Indonesia, 2008)

dianggap lebih efektif dalam sistem full day school. Hal ini dikarenakan durasi waktu yang lebih panjang, bahkan mencapai 7 hingga 8 jam per hari, dihabiskan di lingkungan sekolah. Dengan waktu yang lebih lama tersebut, sekolah memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan pengembangan holistik pada siswa. Waktu tambahan ini memungkinkan penanaman nilai-nilai keagamaan dan moral yang lebih mendalam, serta memperkuat pembinaan karakter secara keseluruhan. Selain itu, sistem full day school diyakini dapat memfasilitasi pembentukan akhlak karimah dengan lebih efektif. Melalui integrasi nilai-nilai agama, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter religius siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

Penerapan program full day school membawa dampak positif, termasuk obsesi orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya dapat terpenuhi, terutama dalam hal pendidikan keagamaan sebagai persiapan menjadi anak yang berakhlak baik. Dengan demikian, pembentukan akhlakul karimah mudah dilakukan untuk

meningkatkan siswa dalam pendidikan dan pengembangan karakter mereka.

Karakter merujuk pada sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh individu. Dalam membentuk karakter religius siswa, diperlukan perencanaan yang jelas, terperinci, dan sistematis. Terdapat beberapa indikator yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter religius siswa, seperti membaca doa sbelum memulai pembelajaran, rutin membaca doa setelah pembelajaran selesai, tadarus Al-Qur'an, sholat dzuhur dan dhuha berjamaah, istighosah pada hari Jum'at kliwon, serta program BTQ dan Program 5S di MTs Negeri 2 Brebes. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, sekolah bisa menjadikan lingkungan yang didukung dengan pengembangan karakter religius siswa secara efektif. Melalui kegiatan dan program-program yang terencana dengan baik, sekolah dapat membantu siswa memperkuat nilai-nilai agama dan membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang terus berkembang.

Di Kota Brebes, sejumlah sekolah telah mengadopsi sistem full day school. Sistem ini

memungkinkan guru untuk secara aktif memonitor perkembangan peserta didik sepanjang hari. MTs Negeri 2 Brebes menjadi pelopor penerapan sistem full day di tingkat Madrasah Tsanawiyah di kota ini. MTs Negeri 2 Brebes, yang terakreditasi A, telah membuktikan kualitasnya dengan menghasilkan lulusan berprestasi bahkan sebelum penerapan full day school. Keberhasilan ini menjadikannya sekolah unggulan dan percontohan di Brebes. MTs Negeri 2 Brebes terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya melalui berbagai program dan inisiatif yang diimplementasikan. Reputasi baiknya di masyarakat, terutama karena kelas full day, menjadikan sekolah ini pilihan utama bagi banyak orang tua.

Pembentukan karakter religius merupakan tujuan dari program full day school, sebagai upaya mengatasi permasalahan akhlak dan moral. Manajemen program full day school dalam upaya membentuk karakter religius memerlukan tata kelola yang efektif dari pihak penyelenggara. Aspek ini menjadi landasan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk

Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes?
2. Bagaimana hasil program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes?
2. Untuk mengetahui hasil program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemikiran tentang konsep full day school.
 - b. Menjadi dasar teoritis dalam

mengintegrasikan pembentukan karakter dalam program-program full day school.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, program full day school dapat melindungi mereka dari pengaruh negatif di luar sekolah.
- b. Bagi guru, meningkatkan pemahaman tentang manajemen yang efektif..
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan pengembangan program dan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Bagi peneliti, diharapkan memberikan wawasan baru tentang full day school dalam membentuk karakter religius.
- e. Bagi masyarakat, menjadi sumber informasi untuk orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya ke MTs Negeri 2 Brebes.
- f. Bagi peserta didik, menjamin peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program

a. Pengertian Program

Program ialah rangkaian kegiatan yang direncanakan secara cermat sebelum dilaksanakan. KBBI mendefinisikannya sebagai rancangan mengenai asas dan usaha yang akan dijalankan dalam berbagai bidang, seperti ketatanegaraan dan perekonomian. Program juga didefinisikan sebagai daftar terperinci tentang acara dan usaha yang akan dilaksanakan. Program dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan konkret yang terorganisir secara sistematis dan terpadu. Biasanya, program ini diinisiasi dan dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah, sering kali melibatkan kolaborasi dengan sektor swasta dan masyarakat umum. Tujuan utama dari program-program ini adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yang dapat berupa perbaikan kondisi sosial, peningkatan kesejahteraan

masyarakat, pembangunan infrastruktur, atau pencapaian tujuan pendidikan dan kesehatan. Melalui koordinasi yang baik antar berbagai pihak terlibat, program-program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Definisi-definisi ini menekankan bahwa program bukan hanya sekedar rencana, tetapi juga mencakup implementasi yang terstruktur dan kolaboratif untuk mencapai tujuan spesifik.

b. Perencanaan Program

Perencanaan program adalah proses persiapan yang matang dan menyeluruh sebelum pelaksanaan suatu program. Proses ini melibatkan penentuan tujuan, strategi, dan berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi program. Menurut Wilson, ialah proses merancang langkah-langkah transformasi situasi guna meraih sasaran yang ditetapkan. Strategi ini dapat diartikan sebagai serangkaian prosedur terstruktur dalam menentukan pilihan terkait aksi-aksi yang

akan diimplementasikan pada masa mendatang.⁵ Dalam konteks program bimbingan keterampilan, perencanaan mencakup lima komponen utama yaitu tujuan, anggaran, strategi, metode, dan tolak ukur.

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan tahap lanjutan dari perencanaan, mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata. Dalam teori manajemen GR Terry, ini dapat diartikan sebagai penggerakkan.

d. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses sistematis menganalisis program dengan membandingkan hasil dan tujuan awal. Evaluasi bertujuan untuk memberikan masukan bagi perencanaan, pengambilan keputusan, perbaikan program, identifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menyediakan data untuk landasan keilmuan evaluasi program pendidikan.

⁵ Wilson. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.

2. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Manajemen, yang berasal dari kata bahasa Inggris "manage", mencakup konsep pengaturan, pelaksanaan, dan pengelolaan. Istilah ini memiliki aplikasi luas dalam berbagai jenis organisasi, termasuk perusahaan, lembaga pendidikan, pemerintahan, dan keagamaan, menunjukkan signifikansinya yang universal. Manajemen disini mempunyai pran yang penting dalam organisasi.

Menurut Sulastrri, manajemen yaitu suatu seni mengatur yang meliputi proses, cara, tindakan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.⁶

Dari perspektif ini mengarah pada pemahaman manajemen sebagai ilmu dan seni yang sistematis, melibatkan kerjasama,

⁶ Sulastrri, *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, (Bandung: Laa Good Publishing, 2014)

pengaturan, pengarahan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mempertimbangkan berbagai sumber daya seperti dana, alat, metode, waktu, dan lokasi, menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen.⁷

b. Fungsi Manajemen

Menurut Sulastri, terdapat tiga fungsi manajemen yang umumnya yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan ialah tahapan penetapan sasaran lembaga dan penyajiannya secara rinci melalui serangkaian metode dan langkah-langkah yang dibutuhkan guna merealisasikan target utama organisasi secara menyeluruh.⁸

⁷Priyono, *Pengantar Manajemen* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2007).

⁸ Azwar. Widjaja. (2009). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta

Fungsi perencanaan merupakan tahap krusial dalam manajemen yang melibatkan penyusunan kegiatan untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu, disertai dengan penentuan teknik-teknik yang diperlukan. Perencanaan dianggap fundamental karena tanpanya, pelaksanaan kegiatan berisiko tidak sesuai harapan atau bahkan gagal. Proses perencanaan harus mempertimbangkan berbagai faktor untuk menjadi landasan yang kokoh bagi keberhasilan implementasi kegiatan.

Dalam konteks program full day school, perencanaan mencakup semua tahap persiapan dan pengembangan program yang bertujuan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Ini mencakup perancangan strategi pengelolaan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan full day school. Tujuan utamanya adalah mengintegrasikan semua aspek, baik

internal maupun eksternal sekolah, termasuk melibatkan orang tua peserta didik. Pendekatan ini merupakan bagian integral dari strategi menyeluruh dalam merencanakan implementasi manajemen program full day school yang mampu efektif membentuk karakter peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memusatkan perhatian pada peningkatan aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter yang menyeluruh, melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

2. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan (actuating) merupakan inti dari tahapan manajemen yang berkaitan langsung dengan individu dalam organisasi. GR. Terry mendefinisikannya sebagai upaya memotivasi, membimbing, dan menginspirasi para anggota tim untuk menjalankan kewajiban mereka dengan

kinerja terbaik sesuai dengan peran yang diemban. Bertujuan untuk mewujudkan target lembaga dengan optimal. Dalam lingkup institusi pendidikan, tugas ini menjadi tanggung jawab utama pemimpin sekolah.⁹

Fungsi pelaksanaan dianggap paling krusial dalam manajemen karena langsung berhubungan dengan aspek manusiawi organisasi, berbeda dengan perencanaan dan pengorganisasian yang lebih abstrak.

3. Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi adalah proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengamati, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, serta mengoreksi ketidaktepatan. Ini dianggap kunci keberhasilan seluruh proses manajemen, memungkinkan evaluasi kesesuaian

⁹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013).

pelaksanaan dengan rencana awal.¹⁰ Evaluasi mencakup penilaian, dan pelaporan pencapaian tujuan, disertai langkah-langkah korektif untuk penyempurnaan.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan organisasi mencakup rangkaian aktivitas yang saling terkait yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keseluruhan elemen ini beroperasi secara sinergis untuk mewujudkan sasaran lembaga dengan optimal dan ekonomis, membentuk suatu siklus manajerial yang menyeluruh dan berkesinambungan.

3. Full Day School

a. Pengertian *Full Day School*

Konsep "full day school" berakar dari bahasa Inggris, menggabungkan kata "full" (penuh) dan "day" (hari), yang secara harfiah

¹⁰Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013).

¹¹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (jakarta: bumi aksara, 2013).

berarti sekolah sehari penuh. Sukur Basuki mendefinisikannya sebagai sistem pendidikan yang mengalokasikan sebagian besar waktu untuk program pembelajaran dalam suasana informal, menyenangkan, dan memerlukan kreativitas guru.

Menurut beberapa ahli full day school adalah sebagai berikut:

1. Muhibin Syah menekankan bahwa full day school bertujuan mengoptimalkan prestasi belajar melalui pembelajaran berkualitas, dengan fokus pada perubahan positif individu.¹²
2. Wiwik Sulistyaningsih menambahkan bahwa sistem ini memberikan pengalaman belajar, termasuk kegiatan di luar sekolah.¹³

Dari pemaparan di atas, bahwa sasaran sistem pendidikan sehari penuh mencakup beberapa aspek perluasan dan penguatan pemahaman materi akademik, penanaman

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2017).

¹³Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008).

kebiasaan positif dalam keseharian, pengembangan aspek psikologis dan etika. Sistem ini berupaya menyeimbangkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dengan harapan membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani.¹⁴

b. Tujuan *Full Day School*

Tujuan program *full day school* adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Pembentukan sikap islami, meliputi:
 1. Peningkatan pemahaman mendasar tentang keimanan, keislaman, dan ihsan.
 2. Pengembangan wawasan mengenai perilaku terpuji dan tercela.
 3. Pembangunan rasa bangga terhadap agama Islam.

¹⁴ Sasmi Nelwati, Ulya Amelia dan Melati Mandasari. *An Analysis of Full Day School Policy. (International Journal Of Education, Information Technology and Others, Volume 3 Number 1, April 2020)*, h.2.

¹⁵ Syukur, *Full Day School Harus Proporsional* (Jakarta: pustaka pelajar, 2018).

- b) Pembiasaan budaya islami, mencakup:
1. Menumbuhkan semangat beribadah dan menuntut ilmu.
 2. Memupuk kemandirian dan kedisiplinan.
 3. Mengembangkan kreativitas dan menjaga kebersihan.
 4. Menerapkan tata krama sesuai ajaran Islam.
- c) Penguasaan kompetensi dan keahlian, mencakup:
1. Penguasaan mendalam terhadap materi inti pendidikan;
 2. Kemahiran dalam melaksanakan ibadah harian;
 3. Kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dalam membaca maupun menulis;
 4. Pemahaman dasar mengenai makna dari praktik keagamaan sehari-hari.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan sehari penuh merupakan salah satu strategi untuk menangani berbagai

¹⁶ Syukur. *Fullday School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2018

tantangan dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga untuk membina karakter dan integritas moral peserta didik.

c. Landasan Full Day School

Berikut adalah beberapa dasar mengapa sekolah mengimplementasikan program full day school:

1. Dasar Hukum

Selanjutnya, dalam Bab V tentang Ketentuan Peralihan, pasal 16 ayat 2 menyatakan bahwa satuan pendidikan formal yang sudah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter melalui 5 (lima) hari sekolah sebelum berlakunya Peraturan Presiden ini tetap berlangsung. Dalam Perpres ini, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dijelaskan sebagai gerakan pendidikan yang bertanggung jawab untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan serta bekerja sama antara satuan pendidikan,

keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁷

2. Landasan Pragmatis

- a. Merespon peningkatan jumlah orang tua tunggal dan urangnya perhatian orang tua terhadap anak
- b. Adaptasi terhadap perubahan sosial budaya
- c. Perubahan pandangan masyarakat terhadap pendidikan
- d. Antisipasi terhadap kemajuan teknologi yang pesat.¹⁸

4. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan sifat dasar atau watak seseorang, berasal dari bahasa Latin "character". Secara etimologi, karakter mencakup watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam terminologi, karakter didefinisikan sebagai ciri khas sekelompok

¹⁷Wahid Iskandar dan sabar Narimo., 'Pengelolaan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13 no 1 (2018), 26.

¹⁸Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, cet II (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017).

orang yang meliputi sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Religius dalam KBBI didefinisikan dengan keimanan supaya terwujudnya nilai keimanan. Menurut Kemendikbud RI, karakter siswa yang harus dikembangkan salah satunya religius yakni karakter religius menunjukkan kepatuhan dan penghayatan terhadap ajaran agama serta toleransi terhadap pemeluk agama lain. Ini mencakup sikap hormat terhadap ritual keagamaan, kesediaan untuk menghormati agama lain dan kemampuan hidup berdampingan dengan toleransi.

Karakter religius mengacu pada sifat manusia yang menyandarkan seluruh aspek kehidupannya pada agama. Individu dengan karakter religius menjadikan agama sebagai panduan dalam setiap tindakan, patuh pada perintah Tuhan dan menghindari larangan-Nya.¹⁹ Religiusitas, sebagai komponen penting dalam pembentukan karakter, diartikan sebagai pola sikap dan tindakan yang mencerminkan keharmonisan hidup antarumat

¹⁹Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

beragama. Hal ini meliputi sikap menghargai praktik ibadah penganut kepercayaan lain, serta kepatuhan dalam menjalankan prinsip-prinsip agama yang diyakini.

Glock dan Stark membagi sikap religius ke dalam lima dimensi, antara lain:²⁰

1. Dimensi keyakinan, mencakup kepercayaan terhadap ajaran agama.
 2. Dimensi praktik, melibatkan pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji.
 3. Dimensi pengetahuan, menunjukkan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama.
 4. Dimensi pengalaman, meliputi perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, bertawaka dan bersyukur kepada Allah.
 5. Dimensi pengamalan, meliputi suka menolong, berlaku jujur, jika terkena musibah harus sabar.
- b. Nilai-Nilai Karakter Religius

Menurut Sahlan, penguatan karakter religius di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai

²⁰ Glock, C, Y., & Stark, R, *American piety: the nature of religious commitment*, (University of California Press, 1968)

cara, termasuk peraturan kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya dan perilaku yang diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.²¹ Upaya mewujudkan karakter religius melibatkan keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

c. Indikator Karakter Religius

Asmani mengidentifikasi beberapa indikator karakter religius, antara lain:

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
3. Melaksanakan ibadah keagamaan
4. Menerapkan 5S.²²

Selain itu, terdapat indikator karakter religius, mencakup:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan

²¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Press, 2009).

²²Asmani. J. M, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

keislaman

- c. Tersedia fasilitas ibadah
 - d. Memupuk persaudaraan dan kebaikan antar teman
 - e. Menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
 - f. Berperilaku terpuji sesuai nilai-nilai agama dan meneladani akhlak mulia
- d. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi pelajar yang tidak hanya memiliki keahlian dalam bidang sains dan teknologi, tetapi juga integritas moral yang kuat. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), tujuan dari pendidikan karakter mencakup beberapa aspek penting, meliputi :

1. Memupuk kapasitas moral peserta didik, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, yang menjunjung tinggi kearifan budaya nasional.
2. Menumbuhkan sikap dan kebiasaan baik yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan serta warisan budaya nasional.

3. Memupuk rasa tanggung jawab dan mengembangkan potensi kepemimpinan pada diri siswa.
4. Mendorong perkembangan siswa agar menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan memiliki wawasan kebangsaan yang luas, sambil menciptakan suasana belajar yang mendukung di lingkungan sekolah.

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lis Yulianti dalam jurnal pendidikan dan manajemen islam dengan judul Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). Hasil penelitiannya menunjukkan mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membentuk karakter siswa agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun kedua penelitian membahas konsep full day school, terdapat perbedaan fokus yang signifikan. Penelitian ini menekankan pada aspek manajemen full day school dalam konteks pengembangan karakter religius siswa, sementara penelitian yang dilakukan Lis Yulianti lebih berfokus pada implementasi full day school

sebagai sarana penguatan pendidikan karakter secara umum.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juli Amaliya Nasucha (2022) dalam Artikel Journal dengan judul Penerapan Full Day School dalam membentuk Karakter Religius Siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa program full day school mendapat sambutan positif dari masyarakat. Sistem ini dipandang sebagai solusi atas kekhawatiran orang tua terhadap berbagai ancaman perilaku negatif yang mungkin mempengaruhi anak-anak mereka, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, perkelahian antar pelajar, dan kecanduan teknologi.²⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Retno Hapsari (2022) dalam Artikel Journal dengan judul Manajemen Full Day School dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik. Dapat disimpulkan bahwa program full day

²³Lis Yulianti, 'Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)', *FIKTORUNA : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam.*, 2017.

²⁴Yuli Retno Hapsari, 'Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik', *Promis*, 2022.

school cukup diminati oleh masyarakat. Program ini dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kekhawatiran orang tua terhadap berbagai perilaku negatif yang mungkin mempengaruhi anak-anak mereka, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan kecanduan gadget.²⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zulfikar Siregar dalam jurnal *Alacrity: Jurnal of education* dengan judul *Manajemen Full Day school di SMA As-syafi'iyah Medan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen full day school di SMA As Syafi'iyah Medan sangat membantu dalam meningkatkan ketaatan siswa terhadap perintah Tuhan. Upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa di sekolah tersebut meliputi tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaannya sama-sama menekankan pada manajemen full day school. Perbedaannya hanya membahas manajemen full day school secara umum, sementara penelitian yang sedang dilakukan lebih menekankan pada peningkatan

²⁵Juli Amaliya Nasucha, 'Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', 2022.

karakter religius melalui program tersebut.²⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Wahyu Septian dalam jurnal JoIEM dengan judul Model Pengelolaan Full day school untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya full day school di sekolah siswa lebih taat dan patuh dalam mematuhi tata tertib atau aturan di sekolah. Dalam penelitian ini pengelolaan Full Day school di sekolah sangat baik. Persamaannya sama-sama menekankan pada full day school, sementara penelitian yang dilakukan oleh Bagus Wahyu menekankan pada model pengelolaan full day school, sedangkan peneliti menekankan pada model manajemen fullday school dalam peningkatan karakter religius siswa.
6. Dalam Jurnal Education yang ditulis oleh Dewilyla Lyla dan Nur Maslikhatun Nisak tahun 2021 yang berjudul “The Effectiveness of Full Day School Management on the Formation of

²⁶Achmad Zulfikar Siregar, ‘Manajemen Full Day School Di SMA As-Syafi’iyah Medan’, *Jurnal Alacrity : Jurnal of Education*, 2021.

Morals in Elementary Schools”.²⁷

Penelitian di SDIT Nurul Fikri menunjukkan bahwa manajemen full day school telah diterapkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Kesimpulannya, penerapan manajemen full day school di SDIT Nurul Fikri berjalan dengan baik dan berperan dalam pembentukan akhlak siswa. Persamaan terdapat fokus pada pembentukan karakter. Perbedaannya terletak pada pembahasan efektivitas full day school, sementara penelitian yang sedang dilakukan membahas program full day school secara umum.

²⁷Dewilyla Lyla dan Nur Maslikhatun Nisak, ‘The Effectiveness of Full Day School Management on the Formation of Morals in Elementary School’, *Jurnal Education*, 2021.

C. Kerangka Berfikir

Manajemen Program Full Day School dalam
Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs
Negeri 2 Brebes



1. Sebagian siswa kurang hormat terhadap orang tua dan guru.
 2. Sebagian siswa kurang santun dalam berbahasa maupun berperilaku terhadap orang tua dan guru.
 3. siswa kurang memahami Al-qur'an baik membaca maupun menulis.
 4. Kurangnya nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 

1. Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer Program didefinisikan sebagai daftar terperinci tentang acara dan usaha yang akan dilaksanakan. Sementara itu, program sebagai kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu.
2. Menurut Sulastrri mendefinisikan manajemen adalah seni mengatur yang meliputi proses, cara, tindakan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
3. Menurut Sukur Basuki, full day adalah sistem pendidikan yang mengalokasikan sebagian besar waktu untuk program pembelajaran dalam suasana informal, menyenangkan, dan memerlukan kreativitas guru
4. Kemendikbud RI mendefinisikan Karakter religius menunjukkan kepatuhan dan penghayatan terhadap ajaran agama serta toleransi terhadap pemeluk agama lain.



1. Memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran agama
2. Penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
3. Melibatkan siswa dalam kegiatan positif yang mendukung pengembangan karakter religius.



Hasil:

- a. Dapat membentuk perilaku anak lebih islami
- b. Pemahaman siswa terhadap Al-quran meningkat terutama tajwid
- c. Siswa lancar dalam membaca Al-quran
- d. Siswa berinteraksi atau berbicara lebih sopan
- e. Siswa dapat menghargai guru
- f. Dengan adanya sholat dhuhur dan dhuha berjamaah dapat membentuk karakter disiplin siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau menggunakan metode deskriptif kualitatif.²⁸ Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi dan situasi fenomena sosial di masyarakat, khususnya terkait dengan fenomena tertentu..²⁹ penelitian ini berfokus pada Manajemen Program Full Day School dalam konteks pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Brebes dengan alasan sebagai berikut:

1. MTs Negeri 2 Brebes beralamat Jl. Yos Sudarso No, RT. 01/RW. 14, Pasar Batang,

²⁸Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Kec. Brebes, Kab. Brebes, Jawa Tengah.
Kode Pos 52212

2. Jarak tempuh ke lokasi penelitian mudah di akses.
3. Madrasah ini merupakan lembaga formal dengan tingkat madrasah tertinggi yang menggunakan manajemen full day school.
4. MTs Negeri 2 Brebes ialah sekolah yang menerapkan manajemen full day school guna membentuk karakter religius siswa.

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian dari tanggal 15 April sampai dengan 10 Juni 2024.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yakni sumber data otentik yang diperoleh dari subjek penelitian.³⁰ Informasi valid yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu Kepala

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru di MTs Negeri 2 Brebes..

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen kegiatan full day school dalam membentuk karakter religius siswa seperti tadarus al-quran, program BTQ, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan 5S dan istighosah di MTs Negeri 2 Brebes

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi guna membatasi ruang lingkup studi pada penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih data yang valid dan tidak valid terhadap masalah yang ingin dipecahkan.³¹

Fokus penelitian dibatasi pada program full day school, meliputi tadarus al-quran, program BTQ, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan 5S, dan istighosah.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007).

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan informasi secara terstruktur merupakan inti dari pengumpulan data. Berdasarkan jenis penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa antara dua individu di mana pewawancara berusaha memperoleh informasi dari orang yang di wawancarai, terutama mengenai pendapat.³² Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru dilakukan guna mendapatkan informasi yang mendalam terkait topik penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan metode penting dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung implementasi program full day school dan prses pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati dan mencatat

³²Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, istighosah Jumat Kliwon, dan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks nyata di mana program-program tersebut berlangsung, mengidentifikasi pola-pola perilaku siswa, dan menilai efektivitas kegiatan dalam membentuk karakter religius.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³³ Dalam konteks penelitian di MTs Negeri 2 Brebes, dokumentasi terutama berfungsi untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh langsung dari civitas akademika. Proses ini melibatkan pengkajian mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, laporan kegiatan serta dokumen lain yang berkaitan

³³Emzir.*Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

dengan program full day school dan upaya pembentukan karakter religius siswa.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan sepanjang proses pengumpulan data dan setelahnya.³⁴

Model ini melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Proses mereduksi data ini melibatkan rangkuman, pemilihan elemen pokok, fokus pada aspek penting, serta identifikasi tema dan pola. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk menghilangkan dan menambahkan informasi sesuai kebutuhan. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya, khususnya dalam menganalisis

³⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap penyajian data melibatkan pembuatan rangkuman temuan penelitian secara sistematis, memungkinkan identifikasi pola dan fokus pelaksanaan. Temuan-temuan ini kemudian diinterpretasikan untuk memberi makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Dalam tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap data, mengaitkannya dengan teori yang relevan dan informasi akurat dari lapangan. Proses ini diawali dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, diikuti oleh reduksi data yang melibatkan rangkuman, pemilihan aspek pokok, dan fokus pada hal-hal penting.

Dalam kegiatan ini, melibatkan pengujian dan pemeriksaan kesimpulan

yang telah diambil. Peneliti membandingkan kesimpulan dengan teori-teori yang relevan dan mengaitkannya dengan data awal melalui aktivitas pemeriksaan. Proses ini bertujuan untuk memberikan makna yang substansial pada penelitian, memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan konteks penelitian tentang program full day school dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode verifikasi data yang memanfaatkan elemen eksternal sebagai alat pembanding atau pemeriksaan. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode triangulasi untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Tujuan utamanya adalah memastikan konsistensi antara pengamatan dan informasi yang diperoleh, sehingga hasil penelitian tetap akurat dan selaras dengan realitas di lapangan. Teknik ini juga melibatkan pengumpulan data dari

berbagai sumber penelitian untuk meningkatkan validitas. Untuk memvalidasi data yang dikumpulkan, peneliti memilih teknik triangulasi sebagai metode pengujian keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan verifikasi data melalui berbagai sumber terpercaya. Proses ini melibatkan perbandingan data. Jika ditemukan perbedaan informasi antara informan primer dan sekunder, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan primer untuk mengklarifikasi dan memvalidasi data.³⁵ Jika terdapat perbedaan informasi antara informan primer dan sekunder, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan primer.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan tahap penting dalam memvalidasi

³⁵M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015).

keabsahan data penelitian. Dalam proses ini, peneliti menguji konsistensi informasi yang diperoleh dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data terhadap informan yang sama. Penelitian ini mengandalkan tiga teknik utama: observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

1. Letak Gografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

MTs Negeri 2 Brebes adalah institusi pendidikan resmi yang telah beroperasi sejak 28 Oktober 1970. Lokasinya berada di Jalan Yos Sudarso No. 33, Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan kode pos 522111. Untuk informasi lebih lanjut, madrasah dapat dihubungi melalui telepon di (0283) 672038, email di mtsnegerimodelbbs@gmail.com, atau melalui situs web resmi di mtsn2brebes.sch.id.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes mulai beroperasi pada tahun 1970. Pada awal dekade 1980-an, jumlah siswa terdaftar hanya 18 orang. Namun, menjelang akhir tahun ajaran pertama, jumlah ini meningkat menjadi 21 siswa. Tenaga pengajar awalnya dipinjamkan dari kantor Kementerian Agama

Kabupaten Brebes. Staf pengajar terdiri dari empat guru honorer.

Fasilitas belajar, termasuk gedung, meja, dan kursi, merupakan warisan dari Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Brebes. Madrasah Sunan Kalijaga sendiri telah berhenti beroperasi pada tahun 1976 karena para pengelolanya memiliki tanggung jawab lain di unit kerja masing-masing.

Adapun daftar kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes setiap periode:

Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Nama	Tahun Menjabat
1.	Zaenal Arifin	1979 – 1986
2.	Drs. H. Jalaludin	1986 – 2001
3.	Drs. H. Muharrom Hasan Hadiwijaya	2001 – 2004
4.	Drs. H. Wahidin	2004 – 2009
5.	Drs. Muh. Muntoyo, M.Pd.	2009 – 2018
6.	Drs. Muhammad Suaedi	2018 – 2020

7	H. Ahmad Zaid, M,Ed	2020 – Sekarang
---	---------------------	--------------------

3. **Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes**

Pada lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang akan dicapai, seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes yang memiliki visi dan misi, adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya Pembelajar yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi dan Cinta Tanah Air”

b. Misi

1. Membina dan mengelola madrasah dengan tata kelola yang baik dan transparan dengan dukungan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berintegrasi kompeten serta profesional
2. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku cinta kebersihan, kesehatan dan peduli terhadap lingkungan dilandasi rasa bangga menjadi Warga

Negara Republik Indonesia

3. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif menyenangkan dan inovatif dengan pendekatan Contextual, Teaching, dan Learning untuk mencapai daya serap dan ketuntasan belajar yang tinggi
4. Mengoptimalkan bimbingan kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik
5. Menjadikan madrasah yang berwawasan lingkungan dan berupaya melestarikan lingkungan hidup
6. Menanamkan pembiasaan karakter peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah
7. Menumbuhkan sikap dan perilaku terpuji, dengan memahami dan meyakini serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, diantaranya :

1. Mampu mempraktikkan ibadah dengan

tertib dan benar.

2. Berakhlak baik atau akhlakul karimah dan menjadi panutan untuk lingkungan sekitar.
 3. Hafal surat yaasin dan juz 30 secara tartil.
 4. Dapat bersaing sehat dengan sekolah lain dalam prestasi akademik maupun non akademik.
 5. Mampu menjalankan peralatan dan menggunakan teknologi komputer
 6. Mampu memahami pengantar bahasa inggris dan bahasa arab pada kelas Full Day School dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 7. Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab.
- 4. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Brebes**

Tabel 4.2 Struktur Organisasi

Nama	Jabatan
H. Ahmad Zaid, S. Ag., M.Ed.	Kepala Madrasah
Zamroni	Kepala Tata Usaha
H. Hasyim Asy'ari, S.Ag., M.A.	Ketua Boarding School & Guru

	Bahasa Arab
H. Sumarti, S.Pd., M.Pd.	Waka. Bidang Akademik & Guru Matematika
H. Wahib, M.Pd.I	Waka. Bidang Sarana Prasarana & Guru TIK
H. Abdul Wahid, M.Pd.	Waka. Keasiswaan & Guru IPA
H. Rokhidin, S.Ag.	Waka. Humas & Guru Bahasa Arab
Dra. Hj. Mardiyah	Bendahara Komite & Guru Matematika
Iis Zakiah, S.Ag.	Kepala Perpustakaan & Guru Bahasa Indonesia

5. Daftar Guru

Tabel 4.3 Daftar Guru

Nama Guru	Mata Pelajaran
H. Ahmad Zaid, S. Ag., M.Ed.	Kepala Sekolah
Zamroni	Kepala Tata Usaha
H. Hasyim Asy'ari, S.Ag., M.A.	Ketua Boarding School & Guru Bahasa Arab
H. Sumarti, S.Pd., M.Pd.	Waka. Bidang Akademik & Guru Matematika
H. Wahib, M.Pd.I	Waka. Bidang Sarana Prasarana & Guru TIK
H. Abdul Wahid, M.Pd.	Waka. Keasiswaan & Guru IPA
H. Rokhidin, S.Ag.	Bendahara

	Komite & Guru Matematika
Dra. Hj. Mardiyah	Bendahara Komite & Guru Matematika
Iis Zakiah, S.Ag.	Kepala Perpustakaan & Guru Bahasa Indonesia
Muhammad Mujib, S.Pd	Guru BK
Drs. Mohammad Junaedi	Guru IPS
Hj. Intin Azizah, M.Pd	Guru BK
Drs. H. Nahrudin	Guru Al-Quran Hadits
H. Miftahuddin, S.Ag	Guru Fikih
Hj. Titi Nurbaya, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Hj. Nurfadiyah Sugiarti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
Dra. Hj. Sofwati	Guru Matematika

Nurokhmah, S.Pd	Guru Al-Quran Hadits
Dra. Murniyati	Guru Akidah Akhlak
Dra. Hj. Nafchotul Wachidah	Guru IPS
Muntakhibah, S.Pd	Guru IPA
Farikhin, S.Pd.I	Guru Al-Quran Hadits
Fuad Zain, S.Ag	Guru SKI
Drs. Abdul Syukur	Guru IPA
Imam Riza Kurnia, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
Dra. Hj. Maslihah	Guru Fikih
Hj. Nurul Qomari, S.Pd	Guru Matematika
Dra. Hj. Siti Zunairoh	Guru Matematika
Nublah, S.P., M.Sc.	Guru IPA
H. Ade Haris Himawan, S.P.d., M.Si	Guru Matematika
H. Bambang Khomisun, S.Ag.,	Guru SKI

M.Ag.	
Drs. H. Nurkholid	Guru Bahasa Inggris
Saefulloh, S.Pd	Guru Seni Budaya
Yustriani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
Siti Masitoh, S.Ag.	Guru Fikih
Dra. Siti Makhmudah	Guru Seni Budaya
Dra. Hj. Zumaroh, M.Ag	Guru IPS
Agus Hartono, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
Andi Supriyadi, S.Pd.	Guru Seni Budaya
Kaokab, S.Ag.	Guru Akidah Akhlak
H. Gunadi, S.Pd.	Guru PJOK
Waskam, S.Pd.	Guru PJOK
Kusuma Windiarti, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris

Dra. Taumi	Guru PKN
Jenab Yuniarti, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
Drs. Moh. Khidir	Guru IPS
H. Denny Irmawan, S.Th.I., M.Pd.I	Guru Bahasa Arab
Kamil, S.Pd.	Guru PJOK
Akhmad Musofa, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab
Isbiyati, S.Ag.	Guru Al-quran Hadits
Usnawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
Izah Mutoharoh, S.Pd.I.	Guru Bahasa Inggris
Bb. Hermanto, S.Pd.	Guru PKN
Hj. Mualifah, S.Ag.	Guru Fikih
Efi Listiawati, S.Pd	Guru BK
Triana Ekowati, S.Ag.	Guru Bahasa Inggris
Umu Karunia Fahmi,	Guru IPA

S.Pd.	
Wahid Hasyim, S.Kom.	Guru TIK
Mufidah, S.H.	Guru PKN
M. Wildan Nazar, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
Dede Kurniasih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
Andi Hadi Saputra, S.Pd.	Guru BK
Nur Faizah, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
Rosianatun, S.Pd.	Guru Matematika
Nida Maulida, S.Pd.	Guru PKN
Moh. Makrus, S.Ag.	Guru Bahasa Inggris
Nur Azizah, S.Pd.	Guru Seni Budaya
Syamsul Komar, S.Pd., M.M.	Guru Bahasa Indonesia
Hilman Najib, S.Pd.	Guru PJOK
Muhamad Miftahussurur,	Guru IPA

S.Pd.	
Hj. Normala Indah, S.Ag.	Guru Akidah Akhlak
Hj. Malikhah, S.Ag.	Guru Akidah Akhlak
Tuti Alawiyah, S.Pd.	Guru BK
Naila Maziyah, S.Sos., M.Pd.I.	Guru TIK
Dwi Irawati Hastuti, S.Pd.	Guru PKN
Dra. Hj. Rita Violeta	Guru BK
Tri Aurilia Hakim, M.Pd.	Guru IPA
M. Alfaridzy Bangkit Pradana, S.Pd.	Guru Matematika
Ahmad Rifqi Faisal, S.Pd.	Guru IPS

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen adalah fungsi yang penting dalam setiap organisasi, baik itu bisnis, pemerintah, pendidikan, maupun organisasi nirlaba. Secara umum, manajemen meliputi beberapa aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

a. Perencanaan Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Manajemen merupakan bagian penting dalam suatu organisasi atau instansi. Pengelolaan manajemen yang efektif akan mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Langkah awal dalam manajemen adalah perencanaan. Dalam konteks manajemen full day

school, perencanaan dilakukan agar berbagai program dapat dijalankan dengan lancar. Perencanaan yang matang menjadi landasan untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Full day school yaitu suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan sehari penuh (8 jam) mulai pukul 06.45 sampai dengan pukul 15.30 dengan menerapkan integrated activity dimana seluruh aktivitas anak dilakukan di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain hingga ibadah dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dan menyiasati minimnya kontrol orang tua di luar jam sekolah.

Perencanaan full day school merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan. Untuk menjalankan semua

program yang akan dilaksanakan, penting untuk mempertimbangkan kemampuan satuan pendidikan. Perencanaan juga memungkinkan sekolah untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam proses pendidikan. Dengan demikian, perencanaan menjadi landasan yang kokoh untuk kesuksesan dan kemajuan lembaga pendidikan dalam memenuhi misi dan visinya.

Dalam kaitannya, perencanaan program full day school seperti yang dijelaskan oleh bapak H. Ahmad zaid, M.Ed selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Perencanaan merupakan hal yang penting bagi manajemen, karena kalau tidak ada perencanaan pasti amburadul. Terkait program di sekolah kami punya 3 program di MTs ini pertama program IBS (Islamic Boarding School), program FDS (Full Day School), program kelas utama. Program full day school dalam membentuk karakter religius siswa yaitu tadarus Al-quran atau baca tulis

al-quran, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan 5S, istighosah jumat kliwon.

Perencanaan tadarus di pagi hari yakni pada jam 06.45 setiap hari senin-jumat, siswa bersiap-siap mengambil dan membaca al-quran bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, serta membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari.³⁶

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan Ibu Nublah selaku guru, yakni:

Kalau untuk perencanaannya, perencanaan tadarus dimana siswa masuk kelas kemudian bersiap-siap untuk mengambil dan membaca Al-Qur'an pada pukul 06.45 dengan didampingi oleh guru.³⁷

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan Ibu Sumarti selaku waka kurikulum, yakni:

Perencanaan tadarus di pagi hari dimulai dengan siswa bersiap-siap untuk membaca Al-Qur'an pada pukul 06.50 sampai jam 07.00, dengan

³⁶ Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Zaid, M. Ed selaku kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2024

³⁷ Wawancara dengan Ibu Nublah selaku guru pada tanggal 13 Mei 2024

tujuan meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an serta membiasakan membaca kitab suci setiap hari.³⁸

Selain tadarus al-quran MTs Negeri 2 Brebes memiliki program BTQ yang dirancang dengan baik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak H. Ahmad zaid, M.Ed selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk perencanaan program baca tulis al-quran persiapannya guru di BIMTEK selama 1 minggu kemudian guru diuji oleh yang sudah ahli.³⁹

Hal ini diperkuat oleh Ibu Nublah selaku guru, sebagai berikut:

Perencanaan program baca tulis Al-Qur'an melibatkan persiapan guru melalui pelatihan selama satu minggu, diikuti dengan ujian oleh ustadz yang berpengalaman.⁴⁰

Hal ini diperkuat oleh Ibu Sumarti selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

³⁸ Wawancara dengan Ibu Sumarti selaku waka kurikulum pada tanggal 13 Mei 2024

³⁹ Wawancara dengan Bapak H. Ahmad zaid, M.Ed selaku kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2024

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Nublah selaku guru pada tanggal 13 Mei 2024

Perencanaan program baca tulis Al-Qur'an melibatkan persiapan guru melalui pelatihan selama satu minggu, yang kemudian diuji oleh instruktur berpengalaman kemudian dilakukan pada jam ke 10.⁴¹

Selain program BTQ MTs Negeri 2 Brebes memiliki program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan 5S dan istighosah yang dirancang dengan baik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak H. Ahmad zaid, M.Ed selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Perencanaan program sholat dhuha dan dhuhur di sekolah dimulai dengan menetapkan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah sholat dhuha secara rutin. Kemudian pada perencanaan 5S guru dibagi untuk pembagian yang jaga di depan gerbang untuk melaukan kegiatan 5S, sedangkan perencanaan istighosah pertama guru siapa yang akan memimpin dan memandu pembacaan doa. Sebenarnya perencananya sama, sama-sama mengkoordinasi dengan waka dan guru-guru di sekolah melalui

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Sumarti selaku waka kurikulum pada tanggal 13 Mei 2024

pertemuan untuk menyusun jadwal.⁴²

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Nublah selaku guru mata pelajaran, bahwa:

Perencanaan sholat dhuha jam 09.00 dan dhuhur pada istirahat kedua siswa bergegas menuju ke masjid . Dalam perencanaan kegiatan 5S, guru-guru dibentuk jadwal piket untuk melakukan kegiatan 5S di pintu masuk. Sedangkan untuk perencanaan istighosah Jumat Kliwon, ditentukan guru yang akan memimpin doa yang diikuti oleh anak-anak dan segenap dewan guru. Secara umum, perencanaan kegiatan tersebut melibatkan koordinasi antara wakil kepala sekolah dan guru-guru melalui pertemuan untuk menyusun jadwal.⁴³

Seperti halnya yang dijelaskan oleh ibu Sumarti selaku waka kurikulum sbagai berikut:

Perencanaan sholat dhuha dan dhuhur di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan

⁴² Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zaid, Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Brebes, tanggal 29 Mei 2024

⁴³ Wawancara dengan guru mata pelajaran, 13 Mei 2024

ibadah tersebut secara teratur. Dalam perencanaan kegiatan 5S, guru-guru bertugas untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di depan gerbang sekolah. Sedangkan perencanaan istighosah Jumat Kliwon melibatkan penentuan guru yang akan memimpin pembacaan doa. Secara keseluruhan, perencanaan kegiatan ini melibatkan koordinasi antara wakil kepala sekolah dan guru-guru melalui pertemuan untuk menyusun jadwal dan tanggung jawab masing-masing.⁴⁴

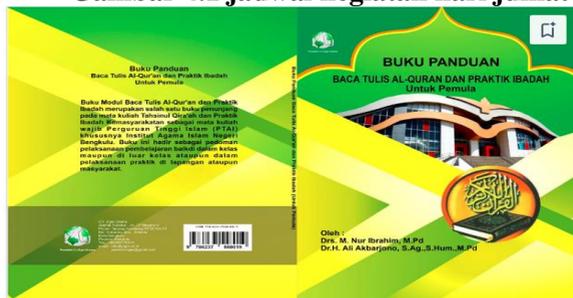
Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi bahwa perencanaan program full day school dapat membentuk karakter religius di MTs Negeri 2 Brebes. menunjukkan sejumlah temuan yang signifikan. Perencanaan program tersebut terlihat terstruktur dan terorganisir dengan baik, dengan jadwal yang jelas dan rinci untuk setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius siswa. Hal ini mencakup waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan seperti tadarus Al-

⁴⁴ Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zaid, Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Brebes, tanggal 29 Mei 2024

Qur'an, sholat berjamaah, dan kegiatan lainnya, yang telah dipersiapkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan staf sekolah.⁴⁵

JADWAL KEGIATAN HARI JUMAT MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BREBES TAHUN PELAJARAN 2023/2024							
NO	WAKTU	KELAS	JUMAT				
			PAHIBO	WAGE	LEGI	KLIWOT	
1		7	Pembinaan Wali Kelas	Sholat Dhuha	Kebersihan	Senam	Integrasi
2	07.00 - 07.40	8	Pembinaan Wali Kelas	Sholat Dhuha	Kebersihan	Senam	Integrasi
3		9	Pembinaan Wali Kelas	Sholat Dhuha	Kebersihan	Senam	Integrasi

Gambar 4.1 jadwal kegiatan hari jumat



Gambar 4.2 buku panduan baca tulis al-quran dan praktek ibadah

⁴⁵ Observasi pada tanggal 13 Mei 2024

Pernyataan tersebut selaras dengan dokumen berupa foto yang menunjukkan bahwa perencanaan program full day school yang dapat membentuk karakter religius siswa yaitu tadarus Al-quran, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, Kegiatan 5S, istighosah pada Jumat kliwon.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa program full day school ini dirancang dengan tujuan utama untuk membentuk karakter religius siswa. Ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup tadarus Al-Qur'an, sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, kegiatan 5S, dan istighosah Jumat Kliwon. Tadarus al-quran dilakukan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman serta kebiasaan membaca al-

⁴⁶ Dokumentasi pada tanggal 13 mei 2024

quran setiap hari. Program baca tulis al-quran melibatkan persiapan guru melalui pelatihan selama satu minggu, yang kemudian diuji oleh instruktur berpengalaman sebelum dilakukan pada jam ke 10. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah melalui perencanaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah tersebut secara teratur. Perencanaan program 5S melibatkan guru yang bertugas, sementara istighosah ini melibatkan penentuan guru yang akan memimpin pembacaan doa. Koordinasi antara wakil kepala sekolah dan guru-guru melalui pertemuan untuk menyusun jadwal dan tanggung jawab masing-masing sangat penting dalam menjalankan program ini dengan efektif. Dengan demikian, program full day school ini tidak hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga berfungsi

sebagai wahana untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Pelaksanaan adalah bentuk realisasi dan wujud dari perencanaan yang hendak dituju. Pelaksanaan dibutuhkan guna mengetahui apakah usaha dalam mencapai tujuan sudah efektif atau tidak efektif.

Program Full Day School pertama kali diterapkan di Brebes yaitu di MTs Negeri 2 Brebes. Dengan tujuan supaya siswa lebih mandiri walaupun ketika berada di luar sekolah maupun dalam sekolah. Sistem full day school mngahabiskan waktu yang lebih banyak di sekolah untuk mengeksplorasikan ilmu yaitu mulai pukul 06.45 - 14.25 WIB, guru wajib memantau siswa-siswanya selama beraktivitas di sekolah. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Bapak H. Ahmad Zaid,

M.Ed selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Pada pukul 06.30 guru yang dipiketi sudah menunggu di depan gerbang pintu masuk untuk menyambut kedatangan siswa-siswanya dalam kegiatan 5S dengan berjabat tangan. Kemudian, masuk mulai pukul 06.45-14.25 siswa masuk ke kelas, 10 menit digunakan untuk tadarus Al-qur'an dan membaca doa sebelum belajar dengan di dampingi guru mata pelajaran jam pertama. Pada hari senin-kamis anak-anak membaca tadarus Al-qur'an, pada hari jum'at anak-anak membaca surat yasin, pada hari sabtu anak-anak membaca asmaul-husna sebelum pelajaran dimulai. Pada hari jumat masuk jam 07.00 dilanjut dengan kegiatan jum'at bersih atau jum'at curhat, ataupun istighosah, istighosah ini dilakukan khusus pada hari jum'at kliwon sampai jam 07.40, tepat pukul 07.40 guru masuk kelas untuk memulai pembelajaran sampai pukul 10.35 pembelajaran selesai. Kemudian pada hari sabtu masuk pukul 06.45 dilanjut dengan membaca asma'ul husna sampai jam 07.00 kemudian dilanjut dengan literasi sampai jam 07.30 KBM dimulai. Istirahat pertama pukul 09.30-09.45, istirahat kedua pukul 11.45-12.15. pada hari sabtu siswa

pulang jam 12.55 WIB.⁴⁷

Pelaksanaan program full day school yang dapat membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes tentunya ada prosesnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Nublah selaku guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Siswa masuk pukul 06.45-14.25 pada hari senin- kamis. Untuk hari jumat pukul 07.00-10.55 WIB. Hari sabtu masuk pukul 06.45-12.55 WIB. Proses pelaksanaan tadarus Al-qur'an dilaksanakan dipagi hari 10 menit sebelum pembelajaran dimulai kemudian untuk kelas 7 dan 8 membaca juz 30, kelas 9 mmembaca yaasin pada hari senin-kamis. Hari jum'at kegiatannya jum'at bersih, jum'at curhat, istighosah ataupun jum'at sehat tergantung jadwalnya. Program BTQ untuk kelas 7 saja, madrasah menyediakan jilid 1-7 jika belum ada yang bisa membaca tidak naik jilid atau masih nge stuck di jilid itu. Untuk program sholat dhuha dan berjama'ah, sholat dhuha ada jadwalnya bergantian untuk sehari-hari sendiri-sendiri, yang

⁴⁷ Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zaid, Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Brebes, tanggal 29 Mei 2024

hari jumat terstruktur. Kalau jum'at kliwon istighosah. Untuk kegiatan 5S rutin di pagi hari.⁴⁸

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan Ibu Sumarti selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Seperti biasanya kalau pagi membaca tadarus dari jam 06.45 WIB hari senin sampai jum'at. Hari sabtu asmaul husna kalau kelas 7 dari surat apa sampai surat apa, kelas surat apa sampe surat apa, kelas 9 yasin. Disini juga ada buku praktek ibadah untuk pegangan siswa dari tata cara, doa sholat wajib hingga sholat jenazah. Program BTQ untuk kelas 7, madrasah menyediakan jilid 1-7 jika belum ada yang bisa membaca tidak naik jilid. Untuk program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, sholat dhuha ada jadwalnya bergantian untuk sehari-hari sendiri-sendiri, yang hari jumat terstruktur. Untuk kegiatan 5S dilakukan setiap hari di depan pintu gerbang. Harapannya siswa bisa membaca Al-quran dan memiliki karakter religius. Program ini sangat efektif yakni dapat mendorong siswa agar memiliki akhlak karimah. Pelaksanaan program ini sudah maksimal siswa sudah terbiasa mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Guru-gurunya juga ikut terlibat

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nublah selaku guru mata pelajaran tanggal 13 Mei 2024

dalam program-program ini jadi guru-guru mendampingi siswa-siswanya.⁴⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru menyambut siswa dalam kegiatan 5S di depan gerbang pintu masuk pada pukul 06.30 WIB. Siswa masuk kelas pada pukul 06.45 – 14.25 WIB. Dari jam 06.45 dimulai tadarus Al-qur'an dan membaca doa sebelum memulai pelajaran 10 menit sampai jam 07.00 dengan didampingi guru mata pelajaran pada jam pertama sampai pergantian jam selanjutnya. Pada istirahat pertama biasanya siswa mempersiapkan diri untuk digunakan sholat dhuha dilanjut dengan siswa jajan di kantin sekolah. Dengan dilaksanakannya sholat dhuha ini mendekatkan diri kepada Allah, serta agar siswa terbiasa melakukan sholat dhuha sehari-hari. Dimulai dengan siswa membaca tadarus, asmaul husna, yasin sebagai bentuk ketaatannya kepada

⁴⁹ Wawancara dengan waka kurikulum, 13 Mei 2024

Tuhan.⁵⁰

Pada hari senin-kamis tepat jam 09.40 siswa beristirahat, masuk kembali pukul 09.55 untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Tepat pukul 11.55 istirahat kedua digunakan untuk bersiap-siap ke masjid untuk melakukan sholat dhuhur kemudian dilanjut untuk mengantri makanan atau jajanan di kantin.pukul 12.55 masuk kelas untuk melanjutkan pembelajaran kembali.⁵¹

Pelaksanaan program yang membentuk karakter religius siswa yaitu dengan menekankan pada keislaman:⁵²

1. Tadarus Al-quran

MTs Negeri 2 Brebes selalu membiasakan membaca Alquran setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran pada Pukul 06.50 WIB. Semua siswa-siswi MTs Negeri 2 Brebesmelakukan tadarus di kelasnya masing-masing.

⁵⁰ Observasi tanggal 13 Mei 2024

⁵¹ Observasi tanggal 13 Mei 2024

⁵² Dokumentasi program-program full day school

2. Sholat dhuhur dan dhuha berjamaah

MTs Negeri 2 Brebes selalu membiasakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah pada hari jumat terstruktur atau dijadwalkan.

3. Kegiatan 5S

MTs Negeri 2 Brebes sudah membiasakan kegiatan 5S setiap hari, untuk menyambut siswa-siswanya guru yang ditugasi harus berdiri di depan gerbang sambil memberikan semangat untuk siswa-siswanya supaya lebih giat dalam belajar.

4. Istighosah

Istighosah dilakukan di masjid dengan mengumpulkan seluruh siswa dan guru untuk berkumpul di masjid untuk mengikuti doa bersama diantaranya pembacaan surat yasin, asmaul husna dan doa-doa lainnya.

5. Baca Tulis Al-quran

Di MTs Negeri 2 Brebes terdapat program full day school salah satunya

BTQ atau Baca Tulis Al-quran yang dilakukan oleh siswa kelas 7 setiap jam ke 10 dengan membaca atau menulis kitab Yanbua.



Gambar 4.3 sholat dhuha dan dhuhur berjamaah



Gambar 4.4 Istighosah



Gambar 4.5 Tadarus



Gambar 4.6 Kegiatan 5S



Gambar 4.7 Baca Tulis Al-quran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa MTs Negeri 2 Brebes secara konsisten menerapkan berbagai

program religius dan kebiasaan positif untuk membentuk karakter dan disiplin siswa-siswinya. Setiap pagi, sebelum jam pelajaran dimulai pada pukul 06.50 WIB, semua siswa-siswi membiasakan diri membaca Al-Quran di kelas masing-masing, menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan agama sejak awal hari. Selain itu, MTs Negeri 2 Brebes juga rutin melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan sholat dhuha berjamaah setiap Jumat, yang terstruktur dengan baik dalam jadwal harian mereka. Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) juga diterapkan setiap hari, di mana guru-guru yang bertugas menyambut siswa di depan gerbang untuk memberikan semangat dan mendorong semangat belajar. Kegiatan baca tulis al-quran yang dilakukan kelas 7 disediakan jilid 1-7 jika belum ada yang bisa membaca dan menulis al-quran maka tidak akan naik jilid.

c. Evaluasi Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Evaluasi program adalah alat penting dalam manajemen yang membantu memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, mencapai hasil yang diinginkan. Melalui evaluasi, dapat mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan program, serta mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan. Evaluasi juga memberikan data yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, memungkinkan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja program. Evaluasi program bukan hanya tentang menilai hasil, tetapi juga tentang mendorong pembelajaran berkelanjutan dan inovasi untuk mencapai dampak yang lebih besar dan berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak H. Ahmad Zaid, M.Ed selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Dalam evaluasi Program Tadarus Al-Quran di pagi hari, kami melihat bahwa program ini telah berhasil menciptakan suasana yang mendukung untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran. Melalui pengamatan dan evaluasi terhadap kemajuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Quran.⁵³

⁵³ Wawancara kepala sekolah, tanggal 5 Mei 2024

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh ibu Sumarti selaku waka kurikulum adalah sebagai berikut:

Program tadarus al-quran setiap pagi berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan apapun siswa juga nurut-nurut dan hasilnya siswa bisa membaca al-quran.⁵⁴

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh ibu Nublah selaku guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Kegiatan rutin tadarus al-quran pada pagi hari dapat menghasilkan anak didik yang bisa membaca al-quran begitu pula dengan tajwid-tajwidnya, makhrijul hurufnya juga selalu diperhatikan soalnya ada guru mapel yang mendampingi.⁵⁵

Selain program tadarus al-quran terdapat program BTQ siswa paham huruf hijaiyah beserta harakatnya. siswa akan diajarkan tentang pengenalan huruf hijaiyah,

⁵⁴ Wawancara dengan waka kurikulum, tanggal 5 Mei 2024

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Nublah selaku guru mata pelajaran, 5 Mei 2024

baik bentuk maupun fonemnya, serta bagaimana menempatkan harakatnya dengan benar. Hal ini dijlaskan oleh bapak H. Ahmad Zaid selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Evaluasi BTQ, jika ada siswa yang belum lancar membaca tidak akan naik jilid. BTQ ini ada ujiannya dan pengujinya bukan dari bapak/ ibu guru dari sekolah, melainkan ustadz/ustadzah dari luar yang lebih senior. Jika dalam ujian siswa tidak lolos maka siswa akan dibimbing lebih intensif agar siswa bisa membaca dan menulis jilid/al-quran.⁵⁶

Hal ini serupa dengan pernyataan ibu sumarti selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Dengan adanya program BTQ diharapkan siswa bisa membaca dan mengenali huruf hijaiyah, kemudian ada ujiannya loh dan yang nguji bukan dari kita melainkan dari ustadz/ustadzah yang sudah senior dan ada buku pegangan siswa kalo disini namanya buku prestasi. Jadi, kalau siswa membaca halaman berapa sampai berapa, baik tidaknya ada

⁵⁶ Wawancara kepala sekolah, 5 Mei 2024

catetannya. Jika ada siswa yang pas ujian ga lancar maka harus ditindak lanjuti dngan bimbingan khusus supaya anak bisa membaca dengan lancar.⁵⁷

Hal serupa seperti yang dipaparkan oleh ibu Nublah selaku guru mata pelajaran, sebagai berikut:

Program BTQ menghasilkan anak bisa membaca dan mengenali huruf hijaiyah dengan baik beserta harakatnya. BTQ ini yang menguji bukan guru BTQ sini tetapi ada guru dari lain yang sudah berpengalaman.⁵⁸

Evaluasi program sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah bertujuan untuk mengukur efektivitas dan dampak dari pelaksanaan sholat berjamaah di lingkungan sekolah. Program ini akan terus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk melihat tingkat partisipasi siswa, kualitas pelaksanaan sholat, hal ini serupa dengan yang dijelaskan bapak H. Ahmad Zaid selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

⁵⁷ Wawancara dengan waka kurikulum, 5 Mei 2024

⁵⁸ Wawancara dengan guru mapel, 5 Mei 2024

Kami menemukan bahwa program ini membuahkan hasil yang signifikan. Jika tidak ada siswa cowok yang tidak sholat ditegur guru. Namun hanya ada beberapa siswa yang seperti itu. Manfaat program ini meningkatkan kekhusyukan siswa.⁵⁹

Hal ini dipertegas oleh pernyataan ibu sumarti selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Pada jumat ada yang namanya jumat curhat atau pembinaan wali kelas jadi stiap kegiatan ada presensinya. Kalau tidak ada yang sholat nanti presensinya di lihat wali kelas kemudian jika ada yang tidak sholat di nashatin, kemudian pada saat istighosah berjalan dengan baik apabila ada anak yang bolos istighosah akan ditegur wali kelas dan guru BK.⁶⁰

Hal ini dipertegas oleh pernyataan ibu Nublah selaku guru mata pelajaran, sebagai berikut:

Setiap Jumat, terdapat kegiatan yang dikenal sebagai "jumat curhat" atau pembinaan wali kelas, sehingga setiap

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 5 Mei 2024

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Sumarti selaku waka kurikulum, tanggal 5 Mei 2024

kegiatan memiliki kehadiran yang dipantau. Jika seseorang tidak hadir dalam sholat, kehadirannya akan diperiksa oleh wali kelas. Selanjutnya, jika ada yang tidak melaksanakan sholat, mereka akan diberikan nasihat oleh wali kelas.⁶¹

Kegiatan 5S dan istighosah bermanfaat bagi guru dan siswa karena berdampak positif. Hal ini serupa yang dijelaskan bapak H. Ahmad Zaid, M.Ed selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Evaluasi terhadap inisiatif 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) mengungkapkan dampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan terbuka. Melalui program ini, anggota sekolah, baik siswa maupun staf, didorong untuk mengembangkan sikap yang positif, seperti saling menghargai dan berkomunikasi secara efektif. Kegiatan istighosah membuahkan hasil yang maksimal dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶²

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh ibu Sumarti selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nublah selaku mata pelajaran, tanggal 5 Mei

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 5 Mei 2024

Tentu saja program-program ini berdampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan terbuka. Melalui program ini, anggota sekolah, baik siswa maupun staf, didorong untuk mengembangkan sikap yang positif, seperti saling menghargai dan berkomunikasi.⁶³

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh ibu Nublah selaku guru mata pelajaran, sebagai berikut:

Evaluasi terhadap program 5S menunjukkan efek positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif. Program ini mendorong semua anggota sekolah, termasuk siswa dan staf, untuk memperkuat sikap positif seperti saling menghormati dan berkomunikasi dengan baik. Di sisi lain, kegiatan istighosah telah sukses mencapai hasil yang paling baik dengan membantu peserta dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan observasi yaitu Program

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sumarti selaku waka kurikulum, 5 Mei 2024

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Nublah selaku guru mata pelajaran, 5 Mei 2024

Tadarus Al-Quran, Baca Tulis Al-Quran (BTQ), sholat Dhuha dan Dhuhr berjamaah, istighosah, serta kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) adalah upaya terpadu untuk membangun karakter religius dan sosial siswa di sekolah. Program Tadarus Al-Quran setiap pagi membantu siswa memahami dan menghafal Al-Quran dengan lebih baik, sementara program BTQ meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah serta memahami maknanya. Pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhr berjamaah memperkuat disiplin spiritual dan kekhusyukan siswa, sekaligus memupuk kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Kegiatan istighosah rutin, terutama pada hari jumat kliwon, menciptakan momen spiritual yang mendalam, membantu peserta mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui doa dan dzikir bersama.⁶⁵

⁶⁵ Observasi, 5 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di perkuat lagi dengan dokumentasi yaitu berupa dokumen kegiatan program-program full day school dalam membentuk karakter religius siswa.⁶⁶



Gambar 4.8 kegiatan 5S

⁶⁶ Dokumentasi, 13 mei 2024



Gambar 4.9 ujian BTQ



Gambar 4.10 Tadarus Al-Quran



Gambar 4.11 Istighosah



Gambar 4.12 Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah

2. Hasil Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Hasil dari pelaksanaan program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes menunjukkan perubahan signifikan pada perilaku siswa, terutama dalam hal sopan santun. Program ini dirancang untuk memberikan pendidikan yang holistik, menggabungkan aspek akademik dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Dengan jadwal yang terstruktur dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga dibimbing dalam mengembangkan akhlak yang baik. Pendekatan yang konsisten dan intensif ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, terlihat perubahan nyata dalam sikap mereka, seperti lebih menghormati guru dan sesama siswa, lebih tertib dalam beraktivitas, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang luhur.

Transformasi ini mencerminkan keberhasilan program full day school dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membentuk karakter religius dan sopan santun pada siswa.

Dalam hal ini, seperti yang dijelaskan oleh bapak H. Ahmad Zaid selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

Program full day school dalam membentuk karakter religius ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter religius. Untuk hasil dengan adanya program-program ini alhamdulillah bagus tidak ada hambatan selama pelaksanaan program ini diadakan. Apalagi kegiatan 5S disini diterapkan dengan baik.⁶⁷

Program full day school dalam membentuk karakter religius ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter religius. Hasil dari penerapan program-program ini, sangat baik dan tidak ada hambatan yang berarti selama pelaksanaannya. Selain itu, kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 29 Mei 2024

diterapkan dengan sangat baik, memperkuat pencapaian tujuan program tersebut.

Hal ini selaras dengan yang pemaparan oleh ibu Sumarti selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

MTs ini merupakan sekolah pertama yang menerapkan full day school di brebes. Sekolah negeri lain belum ada yang menerapkan full day school. Alhamdulillahnya sekarang MTs ini menjadi sekolah percontohan bagi masyarakat terkait mutu kelulusan alumnya serta karakternya yang luar biasa. Sama seperti sekarang karakter religius yang dimiliki siswa siswi disini jelas beda dengan sekolah lain apalagi sekolah yang basicnya umum yang hanya ada 1 mata pelajaran agama yaitu PAI sedangkan di MTs banyak materi agamanya hal ini yang bisa menjadikan karakter religius anak apalagi dibantu dengan program-program full day school yang dapat membentuk karakter religius anak.⁶⁸

Dalam hal ini, seperti yang dijelaskan oleh ibu Nublah selaku guru mata pelajaran, mengatakan bahwa:

Hasil dengan adanya program-program ini menjadikan anak terbiasa untuk melakukan program-program seperti sholat dhuhur dan

⁶⁸ Wawancara dengan waka kurikulum, 13 Mei 2024

sholat dhuha berjamaah, tadarus, kegiatan 5S, dan lainnya. Hal ini menjadikan anak menyukai program-program tersebut karena sudah dibiasakan untuk melakukannya. Jadi hasilnya itu bagus terkait karakter religius anak. Dari sebelum dan sesudah diadakannya program ini tentu membuahkan hasil yang maksimal, ada perubahan ya tentunya dari yang dulunya anak ada yang suka bolos, ada anak yang minim akhlak juga, terus yang dulunya tidak ada BTQ sekarang ada yang dulu ada tetapi bukan termasuk program hanya saja seperti pelajaran al-quran hadits jadi hanya membaca dan menulis biasa saja. Dalam pelaksanaan program ini alhamdulillah tidak ada hambatan semua berjalan dengan planning apalagi dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung program-program ini.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, implementasi program-program ini telah membuahkan hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter religius anak-anak. Mereka menunjukkan perubahan signifikan dalam kebiasaan beribadah, seperti kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat dan kegiatan lainnya, anak-anak menjadi lebih menyukai dan menikmati kegiatan-kegiatan

⁶⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran, tanggal 13 Mei 2024

religius yang telah menjadi bagian dari rutinitas mereka, Dengan adanya tadarus dan BTQ, pemahaman anak terhadap Al-Quran meningkat, dan mereka lebih mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, Kegiatan 5S mendorong anak-anak untuk bersikap lebih ramah, sopan, dan santun dalam berinteraksi dengan sesama.⁷⁰

The image shows a detailed attendance sheet for Quranic recitation (Tadarus) activities. The sheet is titled 'PRESENSI KEGIATAN TADARUS AL-QURAN' and 'MADRASAH TADARUS'. It features a grid with columns for dates from May 13, 2024, to May 20, 2024, and rows for individual students. The students' names are listed on the left side of the grid. The grid cells contain handwritten marks, likely indicating attendance or completion of the activity. The sheet also includes a section for the teacher's name and the date of the observation.

Gambar 4.13 Presensi Kegiatan Tadarus

⁷⁰ Observasi, tanggal 13 Mei 2024



Gambar 4.14 kegiatan 5S



Gambar 4.15 ujian BTQ



Gambar 4.16 Tadarus Al-Quran



Gambar 4.17 Istighosah



Gambar 4.18 Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah

Terdapat presensi yang teratur terkait program sholat dhuha, memastikan setiap anak mengikuti kegiatan ini dengan konsisten dan disiplin. Presensi yang teratur diterapkan dalam program sholat dhuha, tadarus, BTQ dan lainnya dimana setiap anak diwajibkan untuk mencatat kehadiran mereka. Hal ini memastikan bahwa semua anak mengikuti kegiatan sholat dhuha secara konsisten dan disiplin. Dengan adanya sistem presensi ini, sekolah dapat memantau partisipasi setiap anak dan memberikan dorongan serta bimbingan yang diperlukan untuk

memastikan mereka tetap terlibat dalam kegiatan religius ini secara rutin.⁷¹

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa program-program yang diterapkan di sekolah telah berhasil meningkatkan karakter religius anak-anak secara signifikan. Tidak hanya membentuk kebiasaan yang baik, program-program ini juga menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta perencanaan yang matang menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan program ini.

C. Analisis Data

Bagian ini akan menguraikan temuan penelitian yang dikaitkan dengan landasan teori yang relevan dengan judul penelitian, yaitu “Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes”. Peneliti akan menjelaskan hasil-hasil penelitian dan menghubungkannya dengan konsep-konsep teoritis

⁷¹ Dokumentasi presensi kegiatan

yang ada, dengan tujuan menemukan kesesuaian antara keduanya sebagai kontribusi baru dalam konteks konsep yang diteliti.

1. Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Manajemen merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Secara umum, manajemen mencakup beberapa aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Full day school merupakan model pendidikan di mana proses belajar mengajar dilakukan secara penuh selama 8 jam, dimulai dari pukul 06.45 hingga pukul 14.25. Dalam sistem ini, diterapkan kurikulum terintegrasi dan kegiatan terpadu di mana semua aktivitas siswa, termasuk pembelajaran, makan, bermain, dan ibadah,

dilakukan di lingkungan sekolah. Tujuan utama dari full day school adalah untuk mengembangkan potensi kepribadian siswa secara menyeluruh, sambil mengatasi keterbatasan pengawasan orang tua di luar jam sekolah.

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.⁷² Penelitian yang dilakukan oleh Lis Yulianti dalam jurnal pendidikan dan manajemen islam dengan judul Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen full day school sangat membantu di sekolah karena siswa menjadi lebih baik dalam berperilaku dan memiliki sopan santun. Pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing pertumbuhan

⁷²Azwar. Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2009).

dan perkembangan kepribadian siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁷³ Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini serupa dengan temuan peneliti bahwa Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen, karena tanpa perencanaan yang baik, segala sesuatu bisa menjadi tidak efektif.

1. Tadarus Al-quran

Perencanaan untuk tadarus di pagi hari dimulai pada pukul 06.45, di mana siswa bersiap-siap untuk mengambil dan membaca Al-Quran. Kegiatan tadarus Al-Quran dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat, sedangkan pada hari Sabtu diadakan kegiatan membaca Asmaul Husna. Perencanaan jadwal tadarus Al-Quran sudah ditentukan, antara lain:

- a. Kelas 7 semester 1 Al-Fatihah – Al-Zalزالah
- b. Kelas 7 semester 2 Al-Bayyinah – Al-

⁷³Lis Yulianti.

Lail

- c. Kelas 8 semester 1 As-Syams – Al-ala
- d. Kelas 8 semester 2 At-Thoriq – Al-Infithor
- e. Kelas 9 semester 1 At-Takwir – An-Naba
- f. Kelas 9 semester 2 Yasin

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan spiritualitas dan pemahaman siswa terhadap Al-Quran, serta membangun kebiasaan membaca Al-Quran setiap hari.

2. Program BTQ

Berikut ini adalah perencanaan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di MTs Negeri 2 Brebes:

- a. Kegiatan BTQ diselenggarakan dari hari Senin sampai Kamis.
- b. Jadwal kegiatan BTQ ditetapkan pada jam ke-10 untuk kelas Full Day dan Pondok Pesantren (Islamic Boarding School/IBS).
- c. Guru-guru yang akan membimbing kegiatan BTQ harus mengikuti

Bimbingan Teknis (BIMTEK) terlebih dahulu sebelum memulai pembimbingan.

Dengan perencanaan tersebut, diharapkan kegiatan BTQ di MTs Negeri 2 Brebes dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan BTQ di MTs Negeri 2 Brebes dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Quran dengan baik dan benar.

3. Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah

Perencanaan program sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah di sekolah dimulai dengan menetapkan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah sholat Dhuha secara rutin.

- a. Sholat dhuha terjadwal hari senin – sabtu.

Seluruh siswa diwajibkan untuk

mengikuti sholat Dhuha berjamaah di mushola sekolah atau di ruang kelas yang telah disiapkan. Siswa akan diberikan waktu untuk bersuci (berwudhu) dan mempersiapkan diri secara khusyuk.

b. Disediakan presensi keagamaan.

Setelah pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah, siswa akan diminta untuk mengisi presensi keagamaan sebagai bukti kehadiran mereka dalam kegiatan tersebut.

c. Kegiatan 5S

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, bersih, dan disiplin, pihak MTs Negeri 2 Brebes melakukan perencanaan kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Berikut perencanaan kegiatan 5S.

a. Membuat jadwal piket bagi para guru

Tim khusus yang dibentuk oleh sekolah bertugas untuk membagi jadwal piket secara adil dan

bergantian kepada seluruh guru.

- b. Kegiatan 5S dimulai jam 06.30 – 07.00

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, bersih, dan disiplin, pihak MTs Negeri 2 Brebes melakukan perencanaan matang untuk kegiatan 5S. Salah satu aspek penting dalam perencanaan ini adalah menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan 5S, yaitu dimulai dari pukul 06.30 WIB hingga pukul 07.00 WIB setiap hari sekolah.

- d. Istighosah

Dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, pihak MTs Negeri 2 Brebes melakukan perencanaan kegiatan istighosah yang akan dilaksanakan secara rutin pada setiap Jumat Kliwon. Istighosah merupakan kegiatan doa bersama yang bertujuan untuk memohon perlindungan, petunjuk, dan keselamatan dari Allah

SWT.

Tim khusus yang dibentuk oleh sekolah bertugas untuk menyusun rencana pelaksanaan istighosah ini secara terperinci. Dalam perencanaan, tim menetapkan waktu pelaksanaan istighosah pada setiap Jumat Kliwon pagi. Pemilihan waktu ini didasarkan pada kepercayaan bahwa Jumat Kliwon merupakan waktu yang istimewa dan doa-doa yang dipanjatkan akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah SWT.

2. Pelaksanaan Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Pelaksanaan adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas rencana yang telah disusun. Dalam konteks program full day school, Sukur Basuki menyatakan bahwa sebagian waktu di sekolah dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat lebih santai dan tidak formal. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan

bagi siswa, sekaligus menuntut guru untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran.⁷⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Juli Amaliya Nasucha (2022) dalam Artikel Journal dengan judul Penerapan Full Day School dalam membentuk Karakter Religius Siswa. Dari sini dapat menyimpulkan bahwa Sistem pendidikan full day school telah menarik perhatian dan minat yang signifikan dari kalangan masyarakat. Program ini dipandang sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai keresahan orang tua modern. Terutama bagi mereka yang merasa kesulitan dalam melindungi anak-anaknya dari berbagai pengaruh negatif yang semakin marak di era ini, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, konflik antar pelajar, serta kecanduan terhadap perangkat elektronik.⁷⁵

Hal ini sesuai dengan hasil

⁷⁴ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 227

⁷⁵ Juli Amaliya Nasucha.

wawancara, observasi dan dokumentasi adapun pelaksanaan program full day school dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri 2 Brebes pada hari senin-kamis masuk pukul 06.45-14.25 WIB 10 menit untuk membaca tadarus sampai jam 07.00, untuk kelas 7 dan 8 membaca juz 30 kelas 9 membaca yasin, pada hari jumat dimulai pukul 07.00-11.55 WIB, pada jam 07.00 sampai 07.30 digunakan untuk kegiatan yang sudah dijadwalkan , sedangkan pada hari sabtu masuk pukul 06.45-12.55 WIB, 10 dari 06-45 sampai 07.00 membaca asmaul husna dilanjut dengan literasi sampai jam 07.30 WIB.

Pembentukan karakter dapat dimasukkan sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar di semua mata pelajaran. Aspek-aspek yang terkait dengan etika dan nilai-nilai dalam setiap bidang studi perlu diperluas dan dikaitkan dengan situasi nyata dalam keseharian. Melalui pendekatan ini, penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya sebatas pemahaman konseptual, tetapi

juga mencakup proses penghayatan dan penerapan praktis dalam interaksi sosial peserta didik sehari-hari.⁷⁶

Hal ini selaras dengan temuan peneliti, pelaksanaan program full day school di MTs Negeri 2 Brebes berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang dibagi menjadi kegiatan di dalam dan di luar pembelajaran. Kegiatan di dalam pembelajaran meliputi doa sebelum mulai pelajaran, membaca Asmaul Husna. Dengan diterapkannya program full day school, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar. Sementara itu, kegiatan di luar pembelajaran mencakup kebiasaan seperti:

1. Tadarus Al-quran

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat, sedangkan pada hari Sabtu diadakan kegiatan membaca Asmaul Husna. Untuk siswa kelas 7 semester 1, mereka akan membaca surat Al-Fatihah hingga surat Al-Zalzalah.

⁷⁶Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta, 2009).

Sementara itu, siswa kelas 7 semester 2 akan membaca surat Al-Bayyinah hingga surat Al-Lail. Bagi siswa kelas 8 semester 1, jadwal tadarus mereka meliputi surat As-Syams hingga surat Al-Ala. Sedangkan untuk siswa kelas 8 semester 2, mereka akan membaca surat At-Thoriq hingga surat Al-Infithor. Sementara itu, untuk siswa kelas 9 semester 1, jadwal tadarus mereka adalah surat At-Takwir hingga surat An-Naba. Adapun bagi siswa kelas 9 semester 2, mereka akan fokus pada membaca surat Yasin secara rutin.

Selama kegiatan tadarus berlangsung, para guru akan mengawasi dan membimbing siswa agar dapat membaca ayat-ayat Al-Quran dengan tartil dan khusyuk. Mereka juga akan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami arti dari ayat-ayat yang dibaca.

2. Program BTQ

Selain kegiatan tadarus, pihak sekolah

juga mengadakan program Baca Tulis Al-Quran (BTQ) yang dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis. Program BTQ ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Quran dengan baik dan benar.

Dalam pelaksanaan BTQ, sekolah menyediakan beberapa ustadz/ustadzah yang berkompeten di bidang Al-Quran. Para ustadz/ustadzah ini akan membimbing siswa secara intensif dalam belajar BTQ sesuai dengan tingkatan atau jilid yang ditetapkan. Program BTQ di MTs Negeri 2 Brebes terdiri dari 7 jilid, dimulai dari jilid 1 untuk tingkatan dasar hingga jilid 7 untuk tingkatan lanjutan. Setiap siswa akan dievaluasi kemampuannya secara berkala, dan hanya siswa yang telah menguasai materi pada jilid tertentu yang diperbolehkan untuk naik ke jilid berikutnya.

3. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Sesuai dengan perencanaan yang

telah disusun, pelaksanaan sholat Dhuha dan dhuhur berjamaah di MTs Negeri 2 Brebes berjalan dengan tertib dan disiplin. Kegiatan terjadwal setiap hari Senin hingga Sabtu, dimulai pukul 07.15 WIB sampai dengan selesai. Setelah selesai melaksanakan sholat Dhuha dan dhuhur berjamaah, siswa akan diminta untuk mengisi presensi keagamaan yang telah disediakan. Presensi ini berisi daftar nama seluruh siswa, dan mereka harus mencentang namanya sebagai bukti telah mengikuti sholat Dhuha pada hari tersebut.

4. Kegiatan 5S

Pelaksanaan kegiatan 5S di MTs Negeri 2 Brebes dimulai tepat pada pukul 06.30 WIB. Pada waktu tersebut, guru-guru yang ditugaskan untuk piket menyambut siswa sudah stand by di depan gerbang sekolah. Mereka berdiri dengan penuh semangat, siap menyambut kedatangan para siswa dengan senyuman dan sapaan hangat.

Begitu siswa memasuki gerbang sekolah, guru piket akan menyapa mereka dengan ramah, seperti "Selamat pagi" atau "Assalamu'alaikum". Mereka juga tidak lupa untuk mengingatkan siswa agar bersikap sopan dan santun dalam berinteraksi dengan sesama.

Selanjutnya, guru piket akan melakukan pengecekan kerapihan penampilan siswa secara menyeluruh. Bagi siswa perempuan, guru piket akan memastikan kerudung yang dikenakan sesuai dengan identitas sekolah. Mereka juga akan mengecek kelengkapan seragam dan atribut lainnya, mulai dari ujung rambut hingga kerapihan kaus kaki dan sepatu. Bagi siswa yang terlihat kurang rapi atau melanggar peraturan sekolah, guru piket akan memberikan teguran atau sanksi ringan sesuai dengan kebijakan sekolah. Namun, teguran tersebut tetap disampaikan dengan cara yang santun dan bijaksana, dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa tanpa

menyakiti perasaan mereka. Kegiatan 5S ini berlangsung hingga pukul 07.00 WIB, saat bel masuk kelas berbunyi. Setelah itu, guru piket akan menutup pintu gerbang dan memastikan seluruh siswa telah memasuki lingkungan sekolah dengan tertib dan disiplin.

5. Istighosah

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan kegiatan istighosah di MTs Negeri 2 Brebes berjalan dengan khidmat dan tertib. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada setiap Jumat Kliwon pagi. Menjelang waktu pelaksanaan, seluruh siswa dan guru akan berkumpul terlebih dahulu di depan masjid sekolah. Mereka berbaris dengan rapi dan khusyuk, menunggu arahan dari panitia untuk memasuki area masjid. Setelah semua peserta istighosah berkumpul, panitia seperti osis akan mempersilakan siswa atau guru untuk memasuki masjid dengan tertib. Siswa dan guru duduk

bersila di atas karpet atau alas yang telah disiapkan, dengan barisan yang teratur sesuai dengan kelas.

3. Evaluasi Program Full day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Evaluasi adalah proses penilaian yang bertujuan untuk menemukan nilai layanan, informasi, atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna. Metode ini mencakup pengumpulan dan analisis berbagai data untuk mengukur pengaruh dan keefektifan suatu objek, program, atau proses. Penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh terhadap kriteria dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pengguna.⁷⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zulfikar Siregar dalam jurnal *Alacrity : Jurnal of education* dengan judul

⁷⁷Wirawan, *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012)..

Manajemen Full Day school di SMA As-syafi'iyah Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Manajemen Full Day School di SMA As Syafi'iyah Medan. Manajemen Full Day school sangat membantu disekolah karena siswa menjadi taat kepada perintah Tuhannya. Sebagai upaya Meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMA As Syafi'iyah Medan meliputi 3 tahapan, yaitu : perencanaan pembelajaran fullday school disesuaikan dengan kurikulum yang dianut sekolah, pelaksanaan pembelajaran Fullday school terdiri dari pembiasaan kegiatan keteladanan dan evaluasi pembelajaran fullday school menggunakan penilaian 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷⁸

Hal ini selaras dengan temuan peneliti yakni:

1. Tadarus Al-quran

Dalam rangka membiasakan siswa

⁷⁸Achmad Zulfikar Siregar.

membaca dan mengkaji kandungan Al-Quran sejak dini, MTs Negeri 2 Brebes menyelenggarakan kegiatan tadarus Al-Quran setiap pagi. Pelaksanaan tadarus ini berjalan dengan tertib dan khidmat, dengan jadwal bacaan yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan kelas dan semester siswa. Untuk memastikan keberhasilan program tadarus Al-Quran, pihak sekolah melakukan evaluasi secara berkala. Di akhir semester, setiap siswa akan mengikuti ujian tadarus Al-Quran. Dalam ujian tersebut, siswa akan diminta untuk membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan jatah bacaan yang telah dipelajari selama satu semester. Ujian tadarus Al-Quran ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan tartil dan fasih.

Melalui program tadarus Al-Quran yang terstruktur dan disiplin ini, diharapkan output yang dihasilkan

adalah siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Program tadarus Al-Quran ini juga memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter religius dalam diri siswa. Dengan membiasakan diri membaca dan mengkaji Al-Quran sejak dini, siswa akan memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat. Mereka akan terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup.

2. Program BTQ

Evaluasi sangat penting untuk memastikan setiap siswa mencapai kompetensi dasar yang diperlukan. Jika terdapat anak yang belum lancar membaca dan menulis, baik jilid maupun Al-Quran, maka langkah remedial atau bimbingan khusus akan diberikan. Bimbingan ini dirancang untuk membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam

membaca dan menulis, dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Output dari program remidi ini adalah kemampuan anak untuk membaca dan menulis dengan lebih lancar, baik dalam teks umum maupun teks Al-Quran.

Keterampilan membaca dan menulis ini tidak hanya meningkatkan aspek akademis anak, tetapi juga memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter religius. Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam, yang berperan dalam membentuk sikap spiritual, moral, dan etika yang kuat. Dengan demikian, program remidi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi anak, tetapi juga untuk memperkuat karakter religius mereka, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengamalkan

ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sholat dhuhur dan dhuha berjamaah

Evaluasi sholat dhuha dan dhuhur berjamaah merupakan bagian integral dari pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah. Dengan adanya presensi sholat, siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah akan tercatat dan kemudian akan ditegur serta dinasihati oleh wali kelas. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa siswa memahami pentingnya menjalankan ibadah sholat tepat waktu dan berjamaah. Output dari evaluasi ini adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah sholat, serta terciptanya kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan aktif dalam sholat dhuha dan dhuhur berjamaah secara langsung berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa.

Melalui ibadah sholat, siswa belajar tentang nilai-nilai ketekunan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, sholat berjamaah juga mengajarkan tentang kebersamaan dan persaudaraan di antara sesama siswa. Dengan demikian, program evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap kewajiban agama, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter religius yang kokoh dalam diri mereka.

4. Kegiatan 5S

Evaluasi kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di sekolah menunjukkan bahwa siswa sangat sopan terhadap guru dan sesama siswa. Selain memastikan perilaku yang baik, evaluasi ini juga mencakup pengecekan atribut sekolah, seperti seragam dan kelengkapan lainnya. Terdapat buku pelanggaran yang mencatat setiap

ketidaklengkapan atribut atau perilaku yang tidak sesuai, dengan poin tertentu yang diberikan untuk setiap pelanggaran. Jika terdapat siswa yang terlambat, mereka akan ditegur atau diberikan hukuman oleh bagian konseling (BK) untuk menegakkan disiplin.

Output dari evaluasi ini adalah terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan penuh dengan nilai-nilai kesopanan. Siswa belajar untuk selalu bersikap hormat dan sopan, serta bertanggung jawab terhadap penampilan dan kedisiplinan mereka. Kegiatan ini sangat berkaitan dengan pembentukan karakter religius, karena nilai-nilai 5S tersebut sejalan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya adab dan akhlak yang baik. Dengan demikian, evaluasi 5S tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan moral dan etika siswa, membentuk

mereka menjadi individu yang lebih baik dalam aspek spiritual dan sosial.

5. Istighosah

Evaluasi kegiatan istighosah di sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan ini. Jika terdapat siswa yang ketahuan tidak mengikuti atau bolos dari istighosah, mereka akan berurusan dengan bagian konseling (BK) dan seksi pribadatan untuk diberikan teguran dan bimbingan lebih lanjut. Langkah ini diambil untuk menegakkan disiplin dan memastikan siswa memahami pentingnya kegiatan istighosah dalam kehidupan mereka.

Output dari evaluasi ini adalah meningkatnya kesadaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, khususnya istighosah. Siswa akan lebih memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kegiatan tersebut, seperti introspeksi

diri, memohon ampunan, dan memperkuat hubungan dengan Allah. Keterlibatan aktif dalam istighosah juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter religius siswa. Melalui partisipasi rutin, siswa belajar pentingnya menjaga kedekatan dengan Tuhan, yang merupakan inti dari ajaran agama. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengembangkan nilai-nilai kesabaran, ketulusan, dan ketenangan dalam diri siswa, yang semuanya merupakan aspek penting dari karakter religius yang baik.

2. Hasil Program Full day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

MTs Negeri 2 Brebes sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan program full day school selama ini telah mampu membentuk karakter religius. Diharapkan bahwa penerapan sistem full day school dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan karakter religius siswa, serta berdampak positif

pada perkembangan kepribadian dan prestasi akademik mereka. Dengan adanya kerangka program yang jelas dalam sistem full day school, institusi pendidikan yang menerapkannya diharapkan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan harapan bahwa sistem tersebut dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai visi dan misi pendidikan yang telah direncanakan.⁷⁹Dalam Jurnal Education yang ditulis oleh Dewilyla Lyla dan Nur Maslikhatun Nisak tahun 2021 yang berjudul “The Effectiveness of Full Day School Management on the Formation of Morals in Elementary Schools”.⁸⁰Hasil dari penelitian ini adalah manajemen full day school di SDIT Nurul Fikri dalam penerapannya telah melewati beberapa aspek Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan manajemen Fullday School di SDIT Nurul Fikri sudah berjalan dengan baik dan berperan dalam

⁷⁹ M. Zainuddin Alanshori. 2016. *Efektifitas Pembelajaran Full Day School terhadap Prestasi Belajar Siswa*. hlm. 138

⁸⁰Dewilyla Lyla dan Nur Maslikhatun Nisak.

proses pembentukan akhlak. Memiliki persamaan dalam pembentukan karakter.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi adapun hasilnya adalah keberhasilan program full day school dalam membentuk karakter religius siswa dapat dilihat dari berbagai perubahan positif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengintegrasikan kegiatan akademis dan non-akademis, seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan pelaksanaan kegiatan BTQ (Baca Tulis Quran), dapat membentuk perilaku siswa lebih islami. Program ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang kemudian tercermin dalam perilaku mereka di sekolah maupun di masyarakat.

Dengan demikian, Program-program ini telah menghasilkan pencapaian maksimal dalam pembentukan karakter religius siswa. Pemahaman siswa terhadap Al-quran

meningkat terutama tajwid. Siswa lancar dalam membaca Al-quran. Siswa berinteraksi atau berbicara lebih sopan. Siswa dapat menghargai guru. Dengan adanya sholat dhuhur dan dhuha berjamaah dapat membentuk karakter disiplin siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Dalam manajemen melibatkan serangkaian langkah yang tak terpisahkan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen. Perencanaan program full day school meliputi:
 1. Perencanaan program Tadarus Al-quran yakni diselenggarakan pagi hari pada pukul 06.45 WIB.
 2. Perencanaan program BTQ yakni diselenggarakan pada hari senin-kamis pada jam ke 10 KBM, kemudian guru harus mengikuti BIMTEK terlebih

dahulu.

3. Perencanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yakni diselenggarakan dari senin-sabtu terdapat presensi keagamaan.
 4. Perencanaan kegiatan 5S yakni membuat jadwal piket bagi guru.
 5. Perencanaan Istighosah yakni diselenggarakan pada hari jumat kliwon pagi hari.
- b. Pelaksanaan program full day school dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri 2 Brebes.
1. Pelaksanaan Tadarus Al-quran yakni dilaksanakan pada hari senin-jumat.
 2. Pelaksanaan BTQ pada hari senin-kamis pada jam ke 10 KBM. Sekolah menyediakan beberapa ustadz/ustadzah yang berkompeten.
 3. Pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah terjadwal pada hari senin-sabtu. Kemudian siswa mengisi presensi keagamaan yang sudah disediakan.

4. Pelaksanaan Kegiatan 5S dimulai pukul 06.30 – 07.00 WIB dan guru piket menyambut kedatangan siswa.
 5. Pelaksanaan Istighosah dilaksanakan pada hari jumat kliwon pagi.
- c. Evaluasi dari program-program di MTs Negeri 2 Brebes.
1. Evaluasi tadarus al-quran yakni ada ujian di akhir semester menghasilkan siswa pandai membaca al-quran.
 2. Evaluasi BTQ yakni jika ada anak yang tidak lancar maka akan dibimbing secara khusus sampai anak bisa.
 3. Evaluasi sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yakni terdapat presensi keagamaan jika ada anak yang tidak sholat maka akan di nasehati wali kelas.
 4. Evaluasi 5S yakni jika ada anak yang tidak sopan maka akan dinasehati perlahan.
 5. Evaluasi istighosah yakni ditegur dan dibimbing guru BK.
2. Hasil dari program-program full day school

dalam membentuk karakter religius siswa yang diterapkan di sekolah, yakni:

- a. Dapat membentuk perilaku anak lebih islami
- b. Pemahaman siswa terhadap Al-quran meningkat terutama tajwid
- c. Siswa lancar dalam membaca Al-quran
- d. Siswa berinteraksi atau berbicara lebih sopan
- e. Siswa dapat menghargai guru
- f. Dengan adanya sholat dhuhur dan dhuha berjamaah dapat membentuk karakter disiplin siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan program full day school sebaiknya lebih banyak partisipasi guru-guru untuk mensukseskan atau membudidayakan program-program full day school. Kepala sekolah mendorong guru terlibat langsung dalam memantau khususnya, karakter religius anak di kelas.

2. Bagi Guru

Bagi guru, sebaiknya memantau pelaksanaan program full day school sehingga terwujud budaya religius di tingkat kelas, sehingga siswa dapat membentuk karakter religius.

3. Bagi Siswa

Bagi peserta didik, untuk terus melakukan pembiasaan program full day school sehingga dapat membentuk karakter religius yang tertanam pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zulfikar Siregar, 'Manajemen Full Day School Di SMA As-Syafi'iyah Medan', *Jurnal Alacrity : Jurnal of Education*, 2021
- Alan Alfiansyah, 'Result Of The Formation Of Student Characters In Full Day School', *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* 8, (1), 43-50 (2020)
- Asmani. J. M, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Press, 2009)
- Azwar. Widjaja, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2009)
- Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta, 2009)
- Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, cet II (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017)
- Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Dewilyla Lyla dan Nur Maslikhatun Nisak, 'The Effectiveness of Full Day School Management on the Formation of Morals in Elementary School', *Jurnal Education*, 2021

- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011)
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)
- Hilalah, 'Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Dan Peserta Didik)' (surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya)
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (jakarta: bumi aksara, 2013)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Indra Nurkholis, Masrukhi Masrukhi, Juhadi Juhadi, 'Full-Day School Application and Its Effect on Character Building of Students (Case Study at Elementary School Nasima Semarang)', *Jurnal JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 7 (2), 224 (2018)
- Juli Amaliya Nasucha, 'Penerapan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', 2022
- Lis Yulianti, 'Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)',

FIKTORUNA : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam., 2017

M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarys, 2017)

Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013)

Priyono, *Pengantar Manajemen* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2007)

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan, Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

———, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)

———, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Syukur, *Fullday School Harus Proporsional* (Jakarta: pustaka pelajar, 2018)

Undang-undang No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003)

Wahid Iskandar dan sabar Narimo., 'Pengelolaan Full Day

- School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13 no 1 (2018), 26
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013)
- Wiguna, Alivermana, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Wirawan, *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008)
- Yuli Retno Hapsari, 'Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik', *Promis*, 2022

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

“MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS N 2 BREBES”

WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
<p>1. Bagaimana perencanaan program full day school dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri 2 Brebes?</p> <p>a. program apa yang bisa membentuk karakter religius siswa di MTs n 2 Brebes?</p> <p>b. apakah ada masalah dengan karakter religius di MTs N 2 Brebes?</p>	<p>Melihat data program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs N 2 Brebes</p>	<p>1. Mengambil gambar data umum atau dokumen tertulis terkait kegiatan religius yang ada di MTs N 2 Brebes.</p> <p>a. mengambil gambar struktur organisasi sekolah</p> <p>b. mengambil gambar program-program apa saja yang dapat membentuk karakter religius siswa di MTs N 2 Brebes.</p>

<p>c. Apa tujuan dibentuknya program full day school dalam membentuk karakter religius siswa?</p> <p>d. apakah ada kaitannya program full day school dengan karakter religius siswa di MTs N 2 Brebes?</p>		
<p>2. Bagaimana pelaksanaan program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes?</p> <p>a. kapan program full day school dalam membentuk karakter religius di</p>	<p>mengamati semua kegiatan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan program full day school dalam membentuk karakter religius</p> <p>. mengamati siswa pada</p>	<p>mengambil gambar semua kegiatan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan program full day school dalam membentuk karakter religius</p> <p>a. mengambil gambar siswa pada saat tadarus al-qur'an</p> <p>b. mengambil gambar siswa</p>

<p>lakukan?</p>	<p>saat tadarus al-qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> . mengamati siswa sholat dhuha . mengamati siswa sholat dhuhur dan ashar berjamaah 	<p>pada saat sholat dhuha</p> <p>c. mengambil gambar siswa pada saat sholat dhuhur dan ashar berjamaah</p>
<p>3. Bagaimana evaluasi program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes?</p>		
<p>4. Bagaimana hasil program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes?</p> <p>a. apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya</p>	<p>Melihat hasil setelah diadakannya program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes</p>	<p>Dokumentasi hasil setelah diadakannya program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes</p>

<p>program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs N 2 Brebes?</p> <p>b. apa faktor penghambat dan pendukung adanya program full day school dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Brebes?</p>		
--	--	--

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SKOLAH MTS NEGERI 2 BREBES TENTANG MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI 2 BREBS

Hari/Tanggal : Senin 29 Mei 2024

Informan : Bapak H. Ahmad Zaid, M.Ed

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 10.00 WIB - selesai

1. Peneliti : Program apa saja yang apat membentuk karakter religius?
Informan : Kami mempunyai 5 program yakni Dalam program full day school dalam membntuk karakter religius ada tadarus al-quran, program BTQ, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan 5S dan istighosah.
2. Peneliti : Apakah ada masalah karakter religius?
Informan : mengingat zaman skarang banyak anak anak yang kurang disiplin, kurang sopan santun maka dari itu kita menciptakan program-program yang dapat membentuk karakter religius siswa.
3. Peneliti : Apa tujuan dibentuknya program yang dapat membentuk karater religius?
Informan : tujuannya agar anak-anak karakturnya baik

seperti dengan visi MTs N 2 ini yakni Terwujudnya Pembelajar yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi dan Cinta Tanah Air.

4. Peneliti : Apakah ada kaitannya program full day school dengan karakter siswa?

Informan : Tentu ada, kita menciptakan program ini juga supaya siswa bisa membaca al-quran, tertib dan disiplin dalam melaksanakan sholat dan lainnya

5. Peneliti : Bagaimana perencanaan program full day school dalam membntuk karakter religius siswa di MTs N 2 Brebes?

Informan : Perencanaan tadarus di pagi hari yakni pada jam 06.45 setiap hari senin-jumat, siswa bersiap-siap mengambil dan membaca al-quran bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, serta membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari. Untuk perencanaan program baca tulis al-quran persiapannya guru di BIMTEK selama 1 minggu kemudian guur diuji oleh yang sudah ahli. Sedangkan, Perncanaan program sholat dhuha dan dhuhur di sekolah dimulai dengan menetapkan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah sholat dhuha secara rutin. Kemudian pada perencanaan 5S guru dibagi untuk pembagian yang jaga di depan gerbang untuk melaukan kegiatan 5S, seangkan perencanaan istighosah pertama guru siapa yang akan memimpin dan memandu pembacaan doa. Sebenarnya perencananya sama, sama-sama mengkoordinasi dengan

waka dan guru-guru di sekolah melalui pertemuan untuk menyusun jadwal.

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM MTS NEGERI 2 BREBES TENTANG MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

Hari/Tanggal : Senin 13 Mei 2024

Informan : Ibu Sumarti

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 11.00 WIB – selesai

1. Peneliti : Kapan program full day school dalam membentuk karakter religius dilakukan?

Informan : semua program disini terstruktur mulai

dari tadarus al-quran, program BTQ, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan 5S dan istighosah

2. Peneliti : bagaimana pelaksanaan program full day school dalam membentuk karakter religius siswa?

informan : Seperti biasanya kalau pagi membaca

tadarus dari jam 06.45 WIB hari senin sampai jum'at. Hari sabtu asmaul husna kalau kelas 7 dari surat apa sampai surat apa, kelas surat apa sampe surat apa,

kelas 9 yasin. Disini juga ada buku praktek ibadah untuk pegangan siswa dari tata cara, doa sholat wajib hingga sholat jenazah. Program BTQ untuk kelas 7, madrasah menyediakan jilid 1-7 jika belum ada yang bisa membaca tidak naik jilid. Untuk program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, sholat dhuha ada jadwalnya bergantian untuk sehari-hari sendiri-sendiri, yang hari jumat terstruktur. Untuk kegiatan 5S dilakukan setiap hari di depan pintu gerbang. Harapannya siswa bisa membaca Al-quran dan memiliki karakter religius. Program ini sangat efektif yakni dapat mendorong siswa agar memiliki akhlak karimah. Pelaksanaan program ini sudah maksimal siswa sudah terbiasa mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Guru-gurunya juga ikut terlibat dalam program-program ini jadi guru-guru mendampingi siswa-siswanya

3. Peneliti : Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya program ini?
informan : tentu ada, dari siswa yang biasanya bolos

dengan adanya program ini siswa tidak ada yang bolos. Yang tadinya tidak ada program BTQ sekarang ada jadi siswa lebih paham membaca Al-quran.



Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN MTS NEGERI 2 BREBES TENTANG MANAJEMEN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

Hari/Tanggal : Senin 13 Mei 2024

Informan : Ibu Nubah

Jabatan : Guru

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 13.00 WIB – selesai

1. Peneliti : bagaimana evaluasi program full day school dalam membentuk karakter reigius siswa?

Informan : Dalam evaluasi Program Tadarus Al-Quran di pagi hari, kami melihat bahwa program ini telah berhasil menciptakan suasana yang mendukung untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran. Melalui pengamatan dan evaluasi terhadap kemajuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Quran. Evaluasi BTQ, jika ada siswa yang belum lancar membaca tidak akan naik jilid. BTQ ini ada ujiannya dan

pengujinya bukan dari bapak/ ibu guru dari sekolah, melainkan ustadz/ustadzah dari luar yang lebih senior. Jika dalam ujian siswa tidak lolos maka siswa akan dibimbing lebih intensif agar siswa bisa membaca dan menulis jilid/al-quran. Setiap Jumat, terdapat kegiatan yang dikenal sebagai "jumat curhat" atau pembinaan wali kelas, sehingga setiap kegiatan memiliki kehadiran yang dipantau. Jika seseorang tidak hadir dalam sholat, kehadirannya akan diperiksa oleh wali kelas. Selanjutnya, jika ada yang tidak melaksanakan sholat, mereka akan diberikan nasihat oleh wali kelas. Melalui program 5S, anggota sekolah, baik siswa maupun staf, didorong untuk mengembangkan sikap yang positif, seperti saling menghargai dan berkomunikasi secara efektif. Kegiatan istighosah membuahkan hasil yang maksimal dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Peneliti : bagaimana hasil dari program full day school dalam membentuk karakter religius siswa?

Informan : MTs ini merupakan sekolah pertama

yang menerapkan full day school di brebes. Sekolah negeri lain belum ada yang menerapkan full day school.

Alhamdulillahnya sekarang MTs ini menjadi sekolah percontohan bagi masyarakat terkait mutu ke lulusan alumni nya serta karakternya yang luar biasa. Sama seperti sekarang kaakter religius yang dimiliki siswa siswi disini jelas beda dengan sekolah lain apalagi sekolah yang basicnya umum yang hanya ada 1 mata pelajaran agama yaitu PAI sedangkan di MTs banyak materi agamanya hal ini yang bisa menjadikan karakter religius anak apalagi dibantu dengan program-program full day school yang dapat membentuk karakter religius anak

3. Peneliti : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa?

Informan : faktor penghambatnya terkadang ada

Beberapa siswa yang susah diatur, faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang memenuhi jadinya siswa nyaman.

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak H.
Ahmad Zaid, M.Ed**



**Gambar Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu
Nublah**



Gambar Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Sumarti

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BREBES
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BREBES
Jalan Yos Sudarso No. 33 Pasarbatang Brebes 52211
Telepon : (0293) 672038 email : msnegeri2brebes@gmail.com
Website : <https://msn2brebes.sch.id/>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : B-1312/MTs.11.29.02/PP.00.5/06/2024

Sehubungan dengan kegiatan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ISQI NABILA NURFAIZAH JANNAH JAJA
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 09 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2003036001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Asal Universitas : UIN Walisongo Semarang
Judul Penelitian : Manajemen Program Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dari tanggal 15 April sampai dengan 10 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 10 Juni 2024
Kepala


Ahmad Zahid



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor: B-769/Un.10.3/D3/PP.00.12/02/2020

Semarang, 05 Oktober 2023

Lamp :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

Dr. Fatkuroji, M.Pd

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa

NIM : 2003036001

Judul : *Manajemen Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes*

Dan menunjuk :

1. Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI



Dr. Fatkuroji, M. Pd.
NIP: 197704152007011032

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudara :

Nama : Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa
NIM : 2003036001
Judul : Manajemen Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius
Siswa Di MTs Negeri 2 Brebes

Maka nilai naskah skripsinya adalah :

Catatan khusus pembimbing:

90 (Cukup Bona Nod).

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Fatkurroji, M.Pd.

NIP. 197704152007011032

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isqi Nabila Nurfaizah
Jannah Jafa
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 9 Agustus 2003
3. Alamat Rumah : Desa Randusanga Kulon RT
04 RW 01 Kecamatan
Brebes, Kabupaten Brebes
4. HP : 087778680533
5. Email : isqinabila456@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Randusanga Kulon
2. MI Miftahul Falah
3. MTs Negeri Model Brebes
4. MAN 1 Brebes